

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF *FLIP*
CHART TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA
KELAS III SDN 105 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**YOGI ANDRIAN SYAFITRI
NIM: 21591243**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Ketua Program Studi
di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Yogi Andrian Syafitri** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **"Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Flip Chart terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong"** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 28 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Ummul Khair, M.Pd

NIP. 196910211997022001

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd

NIP. 198910022025212007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yogi Andrian Syafitri
Nim : 21591243
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 31 Juli 2025



Yogi Andrian Syafitri
NIM.21591243



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email lain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 123 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama : Yogi Andrian Syafitri
NIM : 20591243
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 11 Agustus 2025
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 4 Gedung Munaqasyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

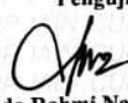
Ketua,


Dr. Ummul Khair, M. Pd
NIP. 196910211997022001

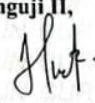
Sekretaris,


Zelvi Iskandar, M. Pd
NIP. 198910022025212007

Penguji I,


Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
NIP. 19841209 201101 2 009

Penguji II,


Jenny Fransiska, M. Pd
NIP. 198806302020122004

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'aalamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kemudahan dan kesempatan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong"

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof.Dr. H.Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istana, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktari, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Yosi Yulizah, M.pd selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Ummul Khair, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini.

8. Kepala Sekolah SDN 105 Rejang Lebong Bapak Detrio Azwar, S.Pd., dan bapak/ibu guru serta siswa kelas III yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaikinya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, lembaga pendidikan dan masyarakat pada luas.

Curup, 14 Juli 2025

Penulis

Yogi Andrian Syafitri

NIM. 21591243

MOTTO

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan mu sebagai manusia.”

(Baskara Putra - Hindia)

“Masa lalu bukan untuk disesali, tapi untuk dipelajari. Hari ini adalah kesempatan untuk memperbaiki, dan esok adalah harapan yang harus diperjuangkan.”

(Yogi Andrian Syafitri)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas nikmat dan karunia-Nya berupa kesehatan jasmani dan rohani serta memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dengan segala hormat dan rasa terima kasih saya ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, *support system* terbaik dan panutanku Ayahanda Purwadi, Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Belahan jiwaku Ibunda Rumiati, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adikku tersayang Refaldi Hariansyah, yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan do'a serta dukungannya.
4. Sahabatku Novita Ramadanti, Intan suri Lestari, Nur Aisak dan Opvi Dwi Dara yang telah seperti saudara sekaligus sahabat seperjuangan yang selalu berbagi rasa suka, duka selalu bersama dalam setiap perjuangan yang kita lewati bersama saling memberi semangat, nasihat dan bantuan

dalam setiap hal serta selalu direpotkan dalam setiap kegiatan. Terima kasih banyak untuk kalian. Sukses selalu untuk kalian semua.

5. Teman sepembimbing yang telah berjuang bersama dari awal pembuatan skripsi ini Viki Sasnika, yang selalu mengingatkan, berdiskusi bersama serta selalu bersedia direpotkan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman PGMI kelas A angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terima kasih kepada diri sendiri, Yogi Andrian Syafitri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

ABSTRAK

Yogi Andrian Syafitri, NIM 21591243 **“Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong”** Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 105 Rejang Lebong dalam pembelajaran tematik, yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria lulus. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan tidak menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan media *flip chart*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) dan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media *flip chart* dan kelas III A sebagai kelas kontrol tanpa penggunaan *flip chart*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kemampuan berbicara, dan dokumentasi. Instrumen tes berbicara mengukur aspek kebahasaan dan non-kebahasaan seperti pengucapan, kosakata, struktur kalimat, ekspresi, kelancaran, dan gaya. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media *flip chart* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Tematik. Nilai rata-rata meningkat dari 10,62 menjadi 16,33, dengan selisih 5,71 poin. Uji *effect size* menunjukkan nilai Cohen's *d* sebesar 3,077, yang menandakan pengaruh besar (*large effect*) dari media tersebut terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *flip chart* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik. Peneliti merekomendasikan penggunaan media *flip chart* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya kemampuan berbicara.

Kata kunci: *Flip chart*, kemampuan berbicara, media pembelajaran interaktif.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Media Pembelajaran Interaktif <i>Flip Chart</i>	13
2. Kemampuan Berbicara	22
3. Pembelajaran Tematik.....	38
B. Hasil Penelitian Relevan	43
C. Kerangka Berpikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Desain Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	57

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	59
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian.....	73
1. Riwayat Singkat Sekolah.....	73
2. Profil Sekolah.....	73
3. Visi dan Misi SD Negeri 105 Rejang Lebong	74
4. Keadaan Tenaga Pengajar	75
5. Keadaan Siswa	76
6. Data Sarana dan Prasarana Sekolah.....	76
B. Hasil Penelitian	77
1. Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Media Pembelajaran <i>Flip Chart</i> Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III Pada Kelas Eksperimen.....	78
2. Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III Pada Kelas Kontrol	79
3. Pengaruh Pada Penggunaan Media Pembelajaran <i>Flip Chart</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III	81
C. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kemampuan Berbicara Pra Penelitian	5
Tabel 2. 1 Aspek Penilaian Ucapan	36
Tabel 2. 2 Aspek Penilaian Kosakata.....	36
Tabel 2. 3 Aspek Penilaian Kosakata.....	37
Tabel 2. 4 Aspek Penilaian Materi.....	37
Tabel 2. 5 Aspek Penilaian Kelancaran	38
Tabel 2. 6 Aspek Penilaian Gaya.....	38
Tabel 3. 1 Model Desain <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	55
Tabel 3. 2 Rancangan <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	55
Tabel 3. 3 Tabel Observasi	60
Tabel 3. 4 Tabel Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 5 Penilaian Kemampuan Berbicara.....	62
Tabel 3. 6 Dasar Penentuan Predikat Rentang Skor Persentase Aktivitas Pembelajaran dari Peserta Didik	65
Tabel 3. 7 Uji Reabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Daftar Guru Di SDN 105 Rejang Lebong.....	75
Tabel 4. 2 Daftar siswa di SDN 105 Rejang Lebong.....	76
Tabel 4. 3 Sarana prasarana di SDN 105 Rejang Lebong.....	77
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol	79
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4. 7 Hasil uji non-parametrik <i>Mann-Whitney U</i>	82
Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas.....	83
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>One way ANOVA</i>	84
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Kemampuan berbicara Siswa	85
Tabel 4. 11 Uji Hasil <i>Paired Sample T-Test</i>	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir.....	51
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling terkait dan mendukung kemampuan komunikasi seseorang, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹ Menyimak berarti seseorang harus mampu menangkap dan memproses informasi dari pembicara atau sumber suara. Berbicara melibatkan penyampaian gagasan secara lisan dengan struktur yang jelas, pelafalan yang tepat, serta penggunaan intonasi dan bahasa tubuh yang sesuai. Membaca tidak sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menafsirkan teks untuk memperoleh pengetahuan.² Menulis membutuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran secara tertulis dengan kaidah kebahasaan yang benar.

Hadis Riwayat Al-Bukhari (no. 6114) dan Muslim (no. 2646) dari Abu Hurairah ra., Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ مَوْلِدٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

¹ Aliem Bahri, Tawani Rahamma, Muhammad idkhan, " Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif" (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hlm. 3

² Ummul Khair, Yanti Sariasih, *Cooperative Learning Tipe STAD: Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca, Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 2 (2025), hlm. 447. <file:///C:/Users/acer/Downloads/7703-22608-2-PB.pdf>

"Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya." (HR. Bukhari dan Muslim).³

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap anak terlahir dengan potensi alami, termasuk kemampuan berbicara, yang kemudian berkembang sesuai bimbingan orang tua dan lingkungan.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki sejak anak usia dini adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merujuk pada kecakapan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan struktur bahasa yang sesuai untuk tingkat perkembangannya. Menurut Tarigan kemampuan berbicara adalah cara mengucapkan suara atau kata-kata untuk menyampaikan, mengekspresikan, dan menunjukkan ide, pikiran, serta perasaan.⁴ Berbicara tidak sekadar mengeluarkan kata-kata tanpa makna, tetapi juga mengomunikasikan pemikiran dan ide kepada orang lain melalui bahasa lisan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang produktif, yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang yang diajak bicara. Kemampuan dasar seorang anak setelah menguasai kemampuan mendengar adalah kemampuan bahasa dan komunikasi karena proses perkembangan bahasa bersifat hierarkis dan mengikuti alur alami: input (mendengar) → pemrosesan → output (berbicara). Kemampuan berbicara pada anak sangat

³ Shinta Anggraini dan Achmad Ruslan Afendi, *"Pentingnya pendidikan anak usia dini kajian terhadap hadits Kullu mauludin yuladu alal fitrah"*, Jurnal Golden Age, Vol. 06, No.02, (Desember 2022), hlm.554

⁴ Henry Guntur Tarigan, *"Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa"* (2021)

bergantung pada kemampuan mendengar karena proses berbahasa dimulai dari menerima input sebelum menghasilkan output. Saat anak mendengar, otaknya secara alami memproses suara, kata-kata, dan pola bahasa yang digunakan oleh orang-orang di sekitarnya. Proses ini disebut "pemerolehan bahasa", di mana anak secara tidak sadar menyerap bunyi, kosakata, struktur kalimat, bahkan intonasi dari lingkungannya.

Pada fase usia 6-12 tahun ini, kemampuan berbicara tidak hanya mencakup pengucapan kata-kata secara jelas, tetapi juga meliputi kemampuan menyusun kalimat yang runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta mengekspresikan ide dengan logika sederhana yang mudah dipahami.⁵ Anak mulai mampu berkomunikasi dalam konteks yang lebih beragam, baik dalam percakapan sehari-hari, diskusi kelas, maupun presentasi sederhana, dengan pengaruh perkembangan kognitif dan sosial yang semakin matang. Mereka juga mulai memahami penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi formal dan informal, meskipun masih memerlukan bimbingan dalam hal tata bahasa, intonasi, dan keberanian menyampaikan pendapat. Kemampuan ini berkembang melalui interaksi dengan lingkungan, stimulasi edukatif di sekolah, serta praktik berbahasa dalam aktivitas pembelajaran, yang menjadi fondasi penting untuk keterampilan komunikasi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya.

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI , *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dan SD* (2018)

Karakteristik siswa Sekolah Dasar saat ini dalam kemampuan berbicara masih membutuhkan dorongan atau bantuan yang lebih walaupun beberapa siswa dalam keterampilan berbicara mereka cukup baik. Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dampak ganda pada keterampilan berbicara siswa. Bahasa ibu dapat menjadi jembatan untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam bahasa Indonesia. Guru dapat menggunakan bahasa ibu untuk menjelaskan istilah-istilah yang sulit atau untuk memberikan contoh-contoh yang relevan dengan pengalaman siswa. Namun, jika penggunaan bahasa ibu terlalu dominan, siswa mungkin menjadi kurang termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia. Mereka merasa lebih nyaman menggunakan bahasa ibu sehingga kemampuan berbicara bahasa Indonesia mereka tidak berkembang dengan optimal. Hal ini mengakibatkan siswa memiliki keterbatasan kosakata dalam bahasa Indonesia. Sehingga menghambat kemampuan mereka dalam berbicara dan menyampaikan ide-ide dengan lancar.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Keterkaitan antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak, tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari

⁶ Wawancara dengan Agustini, Wali Kelas Sekolah Dasar Negeri 105 Rejang Lebong (Selupu Rejang, 17 April 2025)

luar siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar sesuai dengan kemampuan dirinya dengan memperhatikan guru. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajarnya akan lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Tabel 1. 1 Kemampuan Berbicara Pra Penelitian

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa Kelas III A	Keterangan
1	Arsyad Ubaidillah	75	50	Belum Tuntas
2	Attala Rafa Syathir	75	75	Tuntas
3	Azka Mandala Putra	75	60	Belum Tuntas
4	Cansu Afsadila	75	40	Belum Tuntas
5	Chayra Fayyola Nazhifa	75	60	Belum Tuntas
6	Chesa Monica	75	75	Tuntas
7	Farid Ramadhani Arbi	75	55	Tuntas
8	Ghibran Mauza Evano	75	50	Belum Tuntas
9	Hamza Ibrahim. Sp	75	60	Belum Tuntas
10	Kenzo Aditya Qiandra	75	80	Tuntas
11	M. Dika Alfarizi	75	30	Belum Tuntas
12	M. Laskar Al Kairo. E	75	60	Belum Tuntas
13	Michael Dwi Putra	75	40	Belum Tuntas
14	Muhamad Dava Ramadhan	75	60	Belum Tuntas
15	Nadhira Bella Rahayu	75	50	Belum Tuntas
16	Nazwa Amanda	75	75	Tuntas
17	Orion Al Habbysia	75	60	Belum Tuntas
18	Rhahel Thalita Regina	75	40	Belum Tuntas
19	Rizki Putri Fatimah	75	60	Belum Tuntas
20	Suryani Kusuma Dewi	75	65	Belum Tuntas
21	Viona Aulia Husna	75	75	Tuntas

Berdasarkan tabel data diatas dari total 21 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 siswa lainnya masih

berada di bawah standar ketuntasan. Artinya, persentase siswa yang tuntas hanya mencapai 25%, sementara 75% sisanya belum memenuhi target pembelajaran. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar kelas masih memerlukan pendalaman materi dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang memadai.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti menemukan media yang memungkinkan sebuah media yang memungkinkan adanya perubahan terhadap kemampuan berbicara siswa. Media yang dimaksud adalah media pembelajaran interaktif *Flip Chart*. Menurut Azhar Arsyad, *flip chart* merupakan media visual yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara bertahap dan sistematis. *Flip chart* biasanya berupa lembaran kertas besar yang berisi gambar, tulisan, atau diagram yang dipasang pada papan penyangga dan dapat dibalik satu per satu sesuai urutan materi. Dalam konteks pembelajaran keterampilan berbicara, Arsyad menekankan bahwa media *flip chart* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan melibatkan partisipasi siswa secara langsung.⁷

Saat siswa melihat gambar atau informasi visual yang menarik dari *flip chart*, mereka terdorong untuk merespons, menceritakan kembali isi gambar, atau mengungkapkan pendapat mereka. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berbicara siswa. Selain itu, karena *flip chart* bisa disesuaikan dengan tema atau konteks yang dekat dengan kehidupan

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), Hal: 89

siswa, media ini juga membantu siswa merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya. Arsyad menyebut bahwa penggunaan media pembelajaran seperti *flip chart* dapat merangsang indera penglihatan dan memperkuat proses komunikasi, sehingga mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lisan siswa, terutama di jenjang sekolah dasar.⁸

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad, bahwa *Flip Chart* adalah alat bantu edukasi berbentuk lembaran-lembaran kertas besar yang disusun dalam sebuah stand atau bingkai, memungkinkan guru atau siswa untuk membalik halaman demi halaman secara manual saat proses pembelajaran berlangsung. *Flip chart* biasanya berisi materi visual seperti gambar, teks singkat, atau pertanyaan yang dirancang untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman siswa. Keunggulan utamanya terletak pada sifatnya yang fleksibel dan interaktif, di mana guru dapat menyesuaikan konten sesuai kebutuhan, menambahkan catatan langsung di atasnya, atau melibatkan siswa dalam aktivitas tanya jawab dengan memanipulasi *flip chart* tersebut. Media ini sering digunakan dalam pembelajaran tatap muka karena memadukan unsur visual dan kinestetik, sehingga cocok untuk berbagai gaya belajar, terutama bagi anak-anak yang lebih mudah menyerap informasi melalui gambar dan gerakan fisik. Media pembelajaran interaktif *Flip Chart* dapat digunakan pada semua keterampilan baik keterampilan berbicara,

⁸ Ibid, Hal: 90

membaca, maupun menyimak. Pembelajaran *Flip Chart* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengembangkan keterampilan bercerita dan literasi mereka. Strategi ini menggunakan berbagai aktivitas kreatif dan kolaboratif untuk membantu siswa membangun cerita mereka sendiri, baik secara lisan maupun tertulis.

Flip chart sebagai sebuah media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari, Lukman Nulhakim, dan Odien Rosidin dalam penelitiannya berjudul "Pengembangan Media *Flip chart* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN Beberan 1" menemukan bahwa media *flip chart* sangat layak digunakan dan mendapat respons positif dari siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara.⁹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Linda Dwi Setyowati dkk. Dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media *Flip Chart* pada Anak TK" menyimpulkan bahwa media *flip chart* secara bertahap meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dalam tiga siklus pembelajaran.¹⁰ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari dkk. dalam jurnal "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui *Flip Chart* di RA Al-Aqsha Konawe Utara" menyatakan bahwa penggunaan *flip chart* secara signifikan

⁹ Ayu Lestari, Lukman Nulhakim, dan Odien Rosidin, "Pengembangan Media *Flipchart* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN Beberan 1," Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm. 45–53.

¹⁰ Linda Dwi Setyowati, Ririn Purnamasari, dan Sri Wahyuningsih, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media *Flip Chart* pada Anak Kelompok B di TK ABA Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014," Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 15–23.

meningkatkan aktivitas guru, keaktifan anak, dan hasil belajar keterampilan berbicara anak.¹¹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal Rizki melalui penelitian "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab dengan Media *Flip Chart* pada Siswa MTs" menunjukkan bahwa media *flip chart* efektif meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa setelah dua siklus tindakan.¹²

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dipaparkan, beserta analisis serta solusi yang ditawarkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menetapkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya kosakata Bahasa Indonesia karena didominasi oleh bahasa ibu di kelas III SDN 105 Rejang Lebong; dan
2. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar masih terbatas pada buku ajar Tematik dan belum memanfaatkan media lainnya.

¹¹ Sri Wulandari, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media *Flip Chart* di RA Al-Aqsha Konawe Utara,” Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 59–66.

¹² M. Rizal Rizki, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Media *Flip Chart* pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Sidoarjo,” Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 72–79.

C. Batasan Masalah

Guna menjaga konsistensi penulisan selama penyusunan penelitian ini, ruang lingkup masalah dibatasi dengan menitikberatkan pada pelaksanaan **Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *flip chart* pada mata pelajaran Tematik siswa kelas III di SDN 105 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media pembelajaran *flip chart* pada mata pelajaran Tematik siswa kelas III di SDN 105 Rejang Lebong?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III di SDN 105 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan pada permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan:

1. kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *flip chart* pada mata pelajaran Tematik kelas III di SDN 105 Rejang Lebong;

2. kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media pembelajaran *flip chart* pada mata pelajaran Tematik kelas III di SDN 105 Rejang Lebong; dan
3. ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III di SDN 105 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh masukan berupa informasi mengenai kemampuan berbicara siswa dalam menggunakan media pada pembelajaran Tematik, sehingga siswa dapat lebih disiplin dan kemampuan berbicara yang dicapai semakin optimal.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan siswa wawasan berharga yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Tematik, yang pada akhirnya mengarah pada kemampuan berbicara di kelas III SD Negeri 105 Rejang Lebong.

b. Guru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan para guru wawasan berharga untuk meningkatkan dan menyempurnakan

pengajaran Tematik. Dengan demikian, instruktur akan termotivasi untuk mengeksplorasi metode inovatif untuk memfasilitasi kemajuan pendidikan Tematik siswa di sekolah.

c. Sekolah

Proyek ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga dan meningkatkan kualitas pengajaran Tematik bagi siswa di SDN 105 Rejang Lebong.

d. Peneliti

Penelitian ini menjadi studi kasus bagi penulis dengan tujuan memahami dampak dari penerapan media pembelajaran *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa di SDN 105 Rejang Lebong. Selain itu, memenuhi persyaratan akademik penulis untuk studi sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pendidikan membangun pengetahuan dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak terlepas dari unsur-unsur yang melekat di dalamnya seperti bahan ajar, guru, media pembelajaran hingga sumber pembelajaran. Media berperan sebagai teknologi pembawa pesan yang digunakan dalam pembelajaran. Keberadaan media memudahkan pendidik dengan menyediakan beragam alternatif untuk menyampaikan materi yang sulit diakses secara langsung.

Media merupakan asal kata dari Bahasa latin yaitu *medius* yang berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar.” Hingga berkembang menjadi bentuk tunggal dan jamak yaitu “medium” dan “medi”. Media pembelajaran menitikberatkan pada pembelajaran menggunakan media, dan instrument/alat yang digunakan sebagai media penyampaian materi ajar.¹³

¹³ Watri, dkk, *Desain dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android*, (Pekanbaru : Taman Karya, 2023) hal :1

b. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Media memiliki perkembangan signifikan dalam beberapa decade terakhir. Terdapat beberapa klasifikasi media pembelajaran yang biasa digunakan.

1) Media Tradisional

- a) Visualisasi gambar diam yang diproyeksikan menggunakan dengan proyeksi buram, proyeksi overhead, slide, strip film.
- b) Visualisasi yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, apapan info, papan bulu
- c) Audio, seperti piringan rekaman, pita kaset
- d) Presentasi multimedia, seperti slide plus suara (tape), multi image
- e) Gambar dinamis yang diproyeksikan, seperti film, televisi dan video
- f) Cetak, seperti buku teks, modul, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand out)
- g) Permainan, seperti teka-teki, simulasi, permainan papan
- h) Realita, seperti model, specimen (contoh) dan manipulasi

2) Media teknologi mutakhir

- a) Media berbasis telekomunikasi, seperti telekonferensi, kuliah jarak jauh
- b) Media berbasis mikroprosesor, seperti *Computer Asisted Instruction*, permainan computer, *system tutor* intelijen, interaktif, *Hypermedia*, *Compact* (video) disc.

Terdapat beberapa jenis media antara lain.

- a) Media Nonproyeksi Media nonproyeksi merupakan media sederhana yang umum, penggunaannya adalah langsung tanpa memerlukan proyeksi. Beberapa media nonproyeksi, antara lain:
 - (1) Papan Tulis (Chalkboard)
 - (2) *Flip Chart* dan *Wall Chart*
 - (3) Model
- b) Media Proyeksi
 - (1) Over Head Proyektor
 - (2) Media Power Point¹⁴

Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran diatas maka dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan media pembelajaran interaktif *flip chart*. Media pembelajaran *flip chart* adalah alat bantu edukasi berbentuk lembaran-lembaran kertas

¹⁴ Ibid, hal : 3

besar yang disusun dalam sebuah stand atau bingkai, memungkinkan guru atau siswa untuk membalik halaman demi halaman secara manual saat proses pembelajaran berlangsung. *Flip chart* berisi materi visual seperti gambar, teks singkat, atau pertanyaan yang dirancang untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman siswa.¹⁵ Keunggulan utamanya terletak pada sifatnya yang fleksibel dan interaktif, di mana guru dapat menyesuaikan konten sesuai kebutuhan, menambahkan catatan langsung di atasnya, atau melibatkan siswa dalam aktivitas tanya jawab dengan *flip chart* tersebut. Media ini sering digunakan dalam pembelajaran tatap muka karena memadukan unsur visual dan kinestetik, sehingga cocok untuk berbagai gaya belajar, terutama bagi anak-anak yang lebih mudah menyerap informasi melalui gambar dan gerakan fisik

c. *Media Flip Chart*

Flip chart (papan balik) termasuk media cetak yang sederhana dan cukup efisien. Disebut sederhana karena proses pembuatannya mudah dilakukan, dan dianggap efektif sebab dapat dimanfaatkan sebagai media penyampai pesan pembelajaran baik secara langsung maupun dengan perencanaan dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menghemat waktu bagi guru dalam menulis atau menggambar di papan tulis. Penyajian

¹⁵ Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 29.

yang menarik mampu meningkatkan antusiasme peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, serta mendorong aktivitas belajar ketika dikelola secara tepat. Media ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi, baik yang bersifat prosedural maupun penalaran.¹⁶

Menurut Susilana, *flip chart* adalah kumpulan lembaran kertas menyerupai album atau kalender dengan ukuran 50×75 cm, atau ukuran lebih kecil 21×28 cm, yang disusun berurutan dan diikat pada bagian atasnya. Flip chart dapat dibalik saat isi lembaran depan telah selesai ditampilkan, diganti dengan lembaran berikutnya yang sudah tersedia.¹⁷

Sedangkan Munadi berpendapat bahwa *flip chart* merupakan lembaran kertas bergambar berukuran besar yang dapat dibalik pada sebuah gantungan, sedangkan Hosnan mendefinisikannya sebagai kumpulan ringkasan materi yang dijepit pada bagian atas dan dibuka sesuai urutan topik pembelajaran.¹⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *flip chart* adalah media yang menyajikan informasi melalui lembaran-lembaran yang dibendel menjadi satu, dan penyajiannya dilakukan dengan cara membalik sesuai pesan yang ingin disampaikan.

¹⁶ Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 87

¹⁷ Ibid,

¹⁸ Ahmad Yulianto, *Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong*, Jurnal Papeda: Vol 4, No 1, JPAPEDA (4) (1) (2022) : 41 - 46/ISSN 2715 - 5110, Januari 2022. hlm.42

Adapun ukuran *flip chart* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29×21 cm.

d. Langkah Penggunaan *Flip chart*

Flip chart dimanfaatkan guru sebagai media untuk menghemat waktu, terutama agar tidak terlalu banyak menulis di papan tulis. Bentuk informasi yang disajikan dapat berupa ilustrasi gambar, tulisan, diagram, maupun angka. Agar efektif, penyajian pada *flip chart* harus menyesuaikan jumlah peserta didik serta jarak pandang terjauh mereka, dan penempatannya perlu direncanakan secara tepat baik dari segi posisi maupun cara penggunaannya.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *flip chart* antara lain sebagai berikut.

- 1) Kertas karton untuk menempelkan gambar-gambar yang menjadi tema bercerita.
- 2) Alat penjepit kertas.
- 3) Alat tulis seperti pensil, tinta, cat air, dan spidol. Alat intinya selain digunakan untuk menulis, juga untuk menimbulkan daya tarik.¹⁹

Cara penggunaan *flip chart* disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Pada metode ceramah, *flip chart* dibuka sesuai topik pembahasan dan digunakan untuk menjelaskan atau menuliskan hal-hal penting. Sedangkan dalam metode

¹⁹ Dina Indriani, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Penerbit Diva press Anggota IKAPI, 2011), hlm 134

kuantum, *flip chart* dapat berisi nyanyian, kata-kata motivasi, atau bentuk lain yang mendukung suasana kelas tanpa menjadi pusat perhatian utama siswa.²⁰

Adapun langkah-langkah penggunaan *flip chart* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan: Guru perlu menguasai materi serta memastikan dapat memanfaatkan *flip chart* dengan baik agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.
- 2) Penempatan posisi: Letak *flip chart* dan posisi guru harus diatur secara tepat agar proses pembelajaran berjalan kondusif.
- 3) Pengaturan siswa: Posisi siswa perlu disusun sedemikian rupa sehingga semua dapat melihat *flip chart* dengan jelas dan menangkap isi pesannya.
- 4) Memperkenalkan materi inti: Guru menyajikan pokok materi yang akan dibahas dengan bantuan *flip chart* agar siswa memiliki gambaran awal.
- 5) Penyajian media: Saat memasuki inti pembelajaran, guru memperlihatkan lembaran-lembaran *flip chart* dan memberikan penjelasan.
- 6) Memberi kesempatan interaksi: Siswa diberi peluang untuk bertanya atau menanggapi materi yang telah disampaikan.

²⁰ Ali Ansori, *Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Kelas VII di Mts Nu Mojosari Nganjuk*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol 8, No 1, April 2018. Hlm. 12-13

7) Menyimpulkan materi: Guru menutup pembelajaran dengan merangkum pokok bahasan agar siswa dapat mengingat kembali inti materi.²¹

e. Kelebihan dan Kekurangan *Flip Chart*

Alat pembelajaran berupa *flip chart* memiliki beberapa keuntungan dan kerugian yang dapat mempengaruhi sejauh mana efektifitasnya dalam kegiatan pembelajaran.²²

1) Keuntungan *Flip Chart*

a) Penyampaian Singkat dan Praktis

Flip chart dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang ringkas, sehingga membantu siswa memahami dengan lebih baik.

b) Fleksibel dalam Penggunaan

Dapat diaplikasikan dalam berbagai metode pengajaran, baik di dalam ruangan maupun di luar, menjadikannya alat yang serba guna.

c) Harga Terjangkau

Bahan untuk membuat *flip chart* cukup murah dan mudah ditemukan, sehingga menjadi pilihan yang hemat biaya untuk proses pengajaran.

²¹ Dina Indriani, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Penerbit Diva press Anggota IKAPI, 2011), hlm 135

²² Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 95.

d) Meningkatkan Partisipasi Siswa

Memanfaatkan *flip chart* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

e) Mudah untuk Dibawa

Flip chart ringan dan mudah untuk dipindahkan, memungkinkan guru menggunakannya di berbagai tempat.

2) Kerugian *Flip Chart*

a) Masalah Visibilitas

Tulisan pada *flip chart* sering kali sulit dibaca oleh siswa, terutama dari jarak jauh atau jika ukuran tulisannya kecil.

b) Penggunaan Sekali Kasus

Kertas *flip chart* biasanya hanya dapat digunakan dalam satu kesempatan, yang bisa menjadi pemborosan jika tidak dipersiapkan dengan tepat.

c) Kurang Efisien untuk Kelas Besar

Media ini tidak ideal untuk digunakan pada kelas yang memiliki banyak siswa, karena ukuran kertas yang tidak mampu menampung semua peserta dengan baik.

d) Posisi Guru

Saat menggunakan *flip chart*, guru sering membelakangi siswa ketika menulis, yang dapat menurunkan interaksi langsung.²³

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kerugian ini, penggunaan *flip chart* perlu disesuaikan dengan situasi pembelajaran dan jumlah peserta didik untuk mencapai hasil yang terbaik.

2. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan

Abilitas (*Ability*) adalah kemampuan individu untuk menjalankan suatu tindakan atau aktivitas. Kemampuan adalah keterampilan atau kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan dalam mengatasi masalah atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam satu atau lebih konteks budaya dan sosial.²⁴

Kemampuan juga dikenal sebagai kompetensi. Istilah kompetensi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*competence*" yang mengacu pada kemampuan, tenaga, kekuasaan, keterampilan, pengetahuan, serta keahlian dan wewenang.

Dengan demikian, kompetensi berasal dari kata *competent* yang

²³ Linaria dan Suryaning Ati, "Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar", Jurnal Jendela Pendidikan, Vol. 02 No. 1 (2022), Halaman: 127

²⁴ Silvia Yula Wardani dan Rischa Pramudia Trisnani, "*Informasi Karir*" (Jawa Timur: UNIPMA PRESS, 2018), Hlm. 7

menunjukkan pemilik kemampuan dan keahlian di bidang tertentu, sehingga orang tersebut memiliki otoritas untuk melakukan tugas sesuai dengan pengetahuannya. Kompetensi menggabungkan tiga aspek pendidikan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbentuk dari cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh individu, sehingga ia dapat bertindak secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan optimal.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan merujuk pada kapasitas atau kompetensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tugas, tindakan, atau pemikiran secara efektif berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya. Faktor-faktor seperti latihan, pendidikan, bakat, dan lingkungan turut memengaruhi perkembangan kemampuan seseorang. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan dapat dikembangkan melalui praktik, pengulangan, dan umpan balik, sehingga membantu individu mencapai tingkat penguasaan tertentu dalam bidang tertentu.

b. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan secara bahasa berasal dari kata dasar "mampu" yang berarti sanggup atau bisa, dan dengan penambahan imbuhan

"ke-an" menjadi "kemampuan" yang berarti kesanggupan atau daya untuk melakukan sesuatu.²⁵ Dalam konteks pembelajaran, kemampuan sering dikaitkan dengan hasil dari proses belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang terlihat dari perilaku atau tindakan peserta didik.²⁶ Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pikiran melalui kata-kata, percakapan, atau bahasa. Aktivitas ini menjadi media komunikasi utama sekaligus terpenting bagi manusia. Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada kemampuan berbicara yang baik, efisien, dan jelas dalam pengucapan. Selain itu, berbicara sering dihubungkan dengan keberhasilan seseorang, sebab komunikasi memiliki peranan penting baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁷

Berbicara sebagai keterampilan berbahasa memiliki sifat produktif karena menghasilkan dan menyampaikan gagasan dalam bentuk ujaran yang bermakna. Aktivitas ini merupakan proses komunikasi, yaitu mengubah pikiran dan perasaan menjadi bahasa lisan agar dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara tidak hanya sekadar melafalkan kata-kata dengan cepat, melainkan juga menyusun ide secara runtut sesuai fungsi komunikasi dan situasi penggunaan bahasa. Sebagai keterampilan

²⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi V, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

²⁶ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

²⁷ Munandar, dkk, "*Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar*", (Mataram: Sanabil, 2018), Hlm. 28

kedua setelah mendengarkan, kemampuan berbicara berkembang dari bunyi bahasa yang didengar, sehingga penguasaan lafal, struktur, kosakata, serta pemahaman terhadap topik pembicaraan dan bahasa lawan bicara menjadi hal yang sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan efektif.²⁸

Menurut Arsjad dan Mukti U. S., berbicara dilakukan sebagai bentuk komunikasi. Agar komunikasi efektif, pembicara harus memahami isi pesan sekaligus cara penyampaiannya.²⁹ Hal ini memerlukan persiapan yang matang, baik dalam mengorganisasi materi maupun dalam sikap serta penggunaan bahasa. Pembicara hendaknya berbicara dengan jelas, berani, penuh semangat, dan tetap sopan. Sementara itu, Iskandarwassid dan Dadang Sunendar berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan menghasilkan aliran bunyi artikulasi untuk menyampaikan gagasan, kebutuhan, dan perasaan. Kelengkapan organ bicara menjadi syarat penting untuk memungkinkan terwujudnya variasi bunyi, tekanan, intonasi, jeda, dan irama bicara.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara lisan. Diharapkan setiap siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung

²⁸ Aster Pujaning, *Keterampilan Berbicara Dalam Negosiasi*, Volume 1, Journal Applied Business and Economics, Hal : 203

²⁹ Arsjad, M., & Mukti, U. S. (1988). *Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 4.

melalui dialog atau percakapan. Berbicara melibatkan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau melakukan proses bercerita dengan baik dan teliti. kemampuan ini bisa berkembang melalui latihan, kebiasaan, dan frekuensi. Tanda bahwa kemampuan berbicara telah terasah terlihat saat seseorang aktif mendengarkan, membaca, dan menulis. Dengan cara ini, kemampuan berbicaranya menjadi lebih baik, karena sudah memahami materi yang ingin dibicarakan atau didiskusikan dengan orang lain. Selain itu, jika ditunjang dengan kepercayaan diri dan pengalaman yang memadai, individu tersebut akan mampu berbicara dengan lancar di depan umum tanpa merasa canggung. Bahkan, seseorang yang mahir berbicara di depan audiens dapat memberikan pengaruh kepada pendengar.³⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, hakikat berbicara adalah kemampuan menghasilkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan, mengekspresikan, dan mengkomunikasikan pikiran, ide, serta perasaan kepada orang lain. Kemampuan ini menuntut adanya rasa percaya diri sehingga pembicara dapat berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab, serta mampu mengatasi hambatan psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, atau kesulitan dalam pengucapan.

³⁰ Asnita dan Ummul Khair, *Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*, Jurnal Bahasa Indonesia, Vol. 3, No. 1, (2020), Hal: 60

c. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan komunikasi. Hughes menyatakan bahwa berbicara bertujuan untuk memiliki keterampilan lisan dalam menyampaikan ide secara benar, tepat, dan logis tanpa banyak keraguan.³¹ Untuk dapat mengutarakan pikiran secara efektif, pembicara perlu memahami makna pesan yang hendak disampaikan, mengevaluasi dampak komunikasi terhadap pendengar, serta menguasai prinsip-prinsip yang melandasi berbagai situasi berbicara, baik secara umum maupun individual.

d. Jenis Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu 1) berdasarkan situasi pembicaraan, 2) berdasarkan tujuan pembicara, 3) berdasarkan jumlah penutur, dan 4) berdasarkan metode yang digunakan.

1) Kemampuan Berbicara Berdasarkan Situasi Pembicaraan

a) Berbicara Formal

Berbicara formal merupakan kegiatan berbicara yang mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, baik dalam penggunaan bahasa maupun tata cara

³¹ Munandar, dkk, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2018), Hal : 31

pembicaraan.³² Dalam bahasa Indonesia, penggunaan bahasa baku menjadi syarat penting, misalnya pelafalan huruf harus sesuai dengan bentuk tulisannya. Kesalahan yang kerap terjadi antara lain pengucapan kata *universal* menjadi *zuniversal*, atau huruf /c/ yang dilafalkan seperti /se/. Contoh lain adalah kata *sistem* yang sering diucapkan *sistim*, *apotek* menjadi *apotik*, dan *bus* yang dilafalkan *bes* atau *bis*, padahal *bis* memiliki makna berbeda, yakni kotak surat. Selain itu, dalam situasi resmi tidak diperkenankan penggunaan bahasa gaul seperti *gue*, *eloh*, atau *biarin*. Tata aturan berbicara juga berlaku, misalnya dalam diskusi, setiap peserta wajib menyampaikan pendapat melalui moderator, bukan secara sepihak. Bentuk berbicara formal mencakup rapat, debat, pidato, wawancara, diskusi, hingga bercerita dalam suasana resmi.

b) Berbicara Nonformal

Berbicara nonformal adalah berbicara tanpa terikat ketat oleh aturan atau kaidah formal. Namun, hal ini bukan berarti pembicara bebas sepenuhnya tanpa memperhatikan lawan bicara.³³ Sifatnya lebih santai dibandingkan berbicara formal, dan dalam situasi ini

³² Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hlm. 16

³³ Ibid, Hal 17

penggunaan bahasa gaul seperti *gue* atau *eloh* diperbolehkan. Meski demikian, pengucapan kata dan huruf tetap diharapkan sesuai kaidah bahasa. Bentuk berbicara nonformal mencakup percakapan sehari-hari, berbagi pengalaman, penyampaian pengumuman, berbicara melalui telepon, dan memberi arahan. Tingkat keformalan berbicara bersifat fleksibel, tergantung situasi. Misalnya, penyampaian berita dapat bersifat formal bila dilakukan di forum resmi, tetapi menjadi nonformal jika berlangsung antar teman.

2) Kemampuan Berbicara Berdasarkan Tujuan Pembicara

a) Berbicara untuk menginformasikan

Kegiatan berbicara yang bersifat informatif ditujukan untuk menyampaikan informasi, baik berupa kabar, pengetahuan, maupun pesan tertentu kepada lawan bicara. Bentuk praktiknya dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari, kegiatan memberi arahan, serta penyampaian berita kepada pendengar.³⁴

b) Berbicara untuk menghibur

Berbicara dengan tujuan menghibur adalah aktivitas komunikasi yang dimaksudkan untuk menyenangkan atau menggembirakan lawan bicara. Bentuknya dapat

³⁴ Ibid, Hal 18

berupa bernyanyi, membacakan puisi, memberi motivasi, maupun menyampaikan penguatan.

c) Berbicara untuk Menstimuli

Jenis berbicara ini bertujuan memberikan dorongan atau rangsangan kepada pendengar. Umumnya, pembicara menggunakan contoh atau ilustrasi agar dapat menjadi pemicu respon positif dari lawan bicara. Dalam berbicara ini, biasanya, penutur menghadirkan contoh-contoh atau ilustrasi agar dapat menjadi rangsangan bagi lawan tuturnya.

d) Berbicara untuk Menyakinkan

Berbicara untuk meyakinkan merupakan bentuk komunikasi persuasif yang ditujukan untuk memengaruhi pendengar agar percaya dan menerima apa yang disampaikan. Biasanya, pembicara menyertakan teori, konsep, alasan, atau janji tertentu. Bentuknya antara lain memberi nasihat, berpidato, berargumentasi, memberikan saran, atau mengajukan permintaan.

3) Kemampuan Berbicara Berdasarkan Jumlah Pembicara

a) Berbicara Sendiri

Berbicara sendiri (monolog) adalah berbicara yang dilakukan tanpa adanya lawan bicara. Jenis berbicara ini sering ditemukan pada pementasan drama. Pemain sering

berbicara pada dirinya sendiri atau membicarakan orang ketiga.³⁵

b) Berbicara Antarpribadi

Berbicara antarpribadi (dialog) adalah percakapan antara dua orang, misalnya melalui telepon atau berbincang langsung.

c) Berbicara Antarkelompok

Berbicara antarkelompok adalah komunikasi antara satu kelompok dengan kelompok lain. Bentuknya meliputi diskusi, unjuk rasa, maupun kampanye, termasuk ketika satu orang berbicara mewakili kelompoknya.

4) Kemampuan Berbicara Berdasarkan Metode yang Digunakan

a) Berbicara Mendadak atau Tanpa Persiapan

Jenis berbicara ini dilakukan tanpa persiapan, melainkan secara spontan sesuai kebutuhan saat itu.³⁶

b) Berbicara Membaca Naskah

Berbicara membaca naskah sangat bergantung pada teks yang tersedia. Metode ini cenderung kaku karena kurang memperhatikan ekspresi wajah, namun efektif meminimalkan lupa.

³⁵ Ibid, hal: 19

³⁶ Ibid, Hal: 20

c) Berbicara Menghafal

Metode ini dilakukan tanpa naskah, sepenuhnya mengandalkan ingatan. Kekurangannya, pembicara sering berbicara cepat, kurang menghayati, serta sulit menyesuaikan diri dengan audiens sehingga penampilan kurang menarik.

d) Berbicara Ekstemporan

Berbicara ekstemporan merupakan gabungan antara metode menghafal dan membaca naskah. Pembicara telah menguasai materi sebelumnya, kemudian menggunakan catatan kecil berisi garis besar. Dengan cara ini, penyampaian lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi yang berlangsung.

e. Hubungan Kemampuan Berbicara dengan Kemampuan lain

Kompetensi berbahasa memiliki empat kemampuan,³⁷ yaitu (1) listening skill (kem. menyimak), (2) speaking skill (kem. berbicara), (3) reading skill (kem. membaca), dan (4) writing skill (kem. menulis). Kemampuan menyimak dan membaca dikategorikan sebagai kemampuan yang bersifat reseptif atau komprehensif (memahami), sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dikategorikan sebagai kemampuan yang bersifat produktif (menghasilkan). Menurut teori strukturalisme, dalam

³⁷ Ibid, hal: 1-2

memperoleh empat kemampuan tersebut, biasanya terdapat urutan yang teratur, yaitu berawal dari menyimak kemudian berbicara, setelah itu membaca, kemudian baru menulis.³⁸

Apabila ditinjau dari teori perkembangan bahasa anak, pemerolehan keterampilan berbahasa berlangsung melalui tahapan menyimak, membaca, berbicara, lalu menulis. Hal ini disebabkan kemampuan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas menyimak, tetapi juga melalui pengalaman membaca. Dengan demikian, keterkaitan berbicara dengan tiga keterampilan lainnya dapat dianalisis melalui dua sudut pandang utama, yaitu hubungan umum antar keterampilan berbahasa dan hubungan yang muncul dalam proses pembelajaran.

1) Hubungan Secara Umum

a) Hubungan Berbicara dengan Menyimak

Sumber utama aktivitas menyimak berasal dari kegiatan berbicara, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Contoh langsung adalah mendengarkan dialog antarpenerbit, sedangkan contoh tidak langsung ialah menyimak percakapan melalui televisi atau radio.³⁹

³⁸ Lib Marzuki, *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jawa Timur: Istana Grafika, 2019) Hal : 3

³⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015) Hlm: 12

b) Hubungan Berbicara dengan Membaca

Aktivitas membaca menjadi salah satu dasar seseorang dalam berbicara. Misalnya, dalam sebuah diskusi, seseorang mampu berargumentasi menggunakan teori para ahli karena ia telah membaca karya-karya tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca memperkaya kemampuan berbicara seseorang.⁴⁰

c) Hubungan Menulis dengan Berbicara

Menulis dan berbicara sama-sama merupakan keterampilan berbahasa aktif dan produktif, di mana penulis maupun pembicara berfungsi sebagai penyampai pesan kepada pihak lain.⁴¹ Pesan tertulis dapat muncul dari ide yang sebelumnya diungkapkan melalui berbicara, demikian pula sebaliknya. Meski demikian, terdapat perbedaan mendasar. Pembicara dapat memanfaatkan sarana nonverbal seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, intonasi, maupun tekanan suara untuk memperkuat pesan. Ia juga bisa mengulang, memperbaiki, atau menjelaskan kembali gagasan ketika ada tanggapan dari pendengar. Penulis, sebaliknya, tidak memiliki keunggulan tersebut, sehingga harus menempuh strategi lain untuk mengantisipasi keterbatasannya.

⁴⁰ Ibid, Hlm: 34

⁴¹ Ibid, Hlm: 45

2) Hubungan dalam Proses Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa membentuk satu kesatuan yang saling terkait atau bersifat caturtunggal.⁴² Dengan kata lain, jika salah satu keterampilan diterapkan, maka tiga keterampilan lainnya akan ikut terlibat secara langsung.

f. Indikator Kemampuan Berbicara

Dalam proses belajar mengajar, tentu terdapat suatu kegiatan penilaian. Penilaian ini berfungsi sebagai indikator untuk menentukan apakah pembelajaran berhasil atau tidak. Untuk menilai kemampuan berbicara siswa, guru perlu melaksanakan tes berbicara. Tujuannya adalah untuk menekankan aspek kemampuan berbicara, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berbicara. Selain itu, penilaian juga berupa praktik berbicara yang akan dilakukan oleh siswa.

Untuk menentukan keberhasilan, kegiatan penilaian diperlukan. Ada dua faktor yang mendukung penilaian berbicara yaitu aspek non-kebahasaan dan aspek kebahasaan. Faktor non-kebahasaan mencakup gaya berbicara, kelancaran dalam berbicara, dan materi yang disampaikan. Sementara itu, aspek

⁴² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), Hlm: 56

kebahasaan berkaitan dengan pengucapan, struktur, dan kosakata yang digunakan.⁴³

Dalam memberikan evaluasi, guru perlu melaksanakan aktivitas berbicara dengan tugas menceritakan. Hal ini memungkinkan untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara. Tentu saja, saat melakukan penilaian, terdapat kriteria dan format khusus yang harus diikuti.⁴⁴

Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan dalam penilaian kemampuan berbicara:

a) Aspek Kebahasaan

1) Ucapan

Tabel 2. 1 Aspek Penilaian Ucapan

Penilaian	Kriteria
5	Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas
4	Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas
3	Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat
2	Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat.
1	Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat

2) Kosakata

Tabel 2. 2 Aspek Penilaian Kosakata

Penilaian	Kriteria
5	Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat,

⁴³ Haryadi Dan Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996), hal: 95

⁴⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal: 290

	sesuai dan variatif
4	Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif
3	Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang dan kurang sesuai serta kurang bervariasi
2	Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas
1	Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas

3) Struktur

Tabel 2. 3 Aspek Penilaian Kosakata

Penilaian	Kriteria
5	Sekali-kali terdapat kesalahan struktur 4 Sekali-kali terdapat kesalahan struktur
4	Sekali-kali terdapat kesalahan struktur 4 Sekali-kali terdapat kesalahan struktur
3	Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan tepat
2	Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan banyak jenisnya
1	berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman

b) Aspek Nonkebahasaan

1) Materi

Tabel 2. 4 Aspek Penilaian Materi

Penilaian	Kriteria
5	Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap
4	Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
3	Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
2	Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
1	Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap

2) Kelancaran

Tabel 2. 5 Aspek Penilaian Kelancaran

Penilaian	Kriteria
5	Pembicaraan lancar sejalan awal sampai akhir, jeda tepat
4	Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat
3	Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat
2	Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat
1	Pembicaraan tersendat-sendat, dan jeda tidak tepat

3) Gaya⁴⁵**Tabel 2. 6 Aspek Penilaian Gaya**

Penilaian	Kriteria
5	Gerakan, busana santun, wajar, tepat, luwes
4	Gerakan, busana santun, wajar, tepat, kurang luwes
3	Gerakan, busana santun, wajar, kurang tepat, kurang luwes
2	Gerakan, busana kurang santun, kurang wajar, kurang tepat, kurang luwes
1	Gerakan dan busana tidak santun, tidak wajar, tidak tepat, dan tidak luwes

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik, yang juga dikenal sebagai pembelajaran terpadu, adalah metode yang mengintegrasikan beberapa pelajaran dalam satu tema. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman yang berarti bagi para siswa. Metode ini melibatkan berbagai kompetensi dasar, hasil pembelajaran, dan indikator dari berbagai pelajaran. Dengan cara ini, diharapkan siswa bisa belajar sambil bermain dengan tingkat kreativitas yang

⁴⁵ Ibid, Hal: 293

tinggi. Dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya didorong untuk memahami (*learning to know*), tetapi juga diajarkan untuk melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*), dan hidup bersama (*learning to live together*). Secara teori, ada dua istilah yang saling terkait, yakni kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) dan pembelajaran terintegrasi (*integrated learning*). Kurikulum tematik menggabungkan sejumlah disiplin ilmu atau pelajaran melalui pengintegrasian konten, keterampilan, dan sikap.⁴⁶

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai metode pendidikan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema atau topik, bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa. Siswa diharapkan untuk mempelajari dan memahami konsep melalui pengalaman langsung, serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Materi yang dipelajari siswa melalui pengalaman langsung dapat membantu mereka menyimpan pengetahuan dalam ingatan jangka panjang. Sebuah pandangan lain menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara mandiri maupun dalam kelompok, untuk secara aktif mengeksplorasi dan

⁴⁶ Desi Eka Pratiwi dan Nurul Agustin, “PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/ MI TEORI DAN PRAKTIK” (Jawa Timur: UWKS PRESS, 2022), Hlm. 3

menemukan konsep serta prinsip-prinsip ilmu pengetahuan secara keseluruhan, berarti, dan autentik.

Dari beberapa definisi yang ada, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu metode yang fokus pada praktik berdasarkan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran ini lebih menekankan peran aktif anak dalam proses belajar mengajar. Dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap, serta berpikir kreatif menggunakan tema, pembelajaran ini menjadi lebih efektif.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Ada beberapa ciri dari pembelajaran tematik menurut Majid, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

1) Holistik

Fenomena atau kejadian yang menjadi fokus dalam pembelajaran tematik diamati dan dianalisis dari berbagai disiplin ilmu sekaligus, bukan hanya dari satu sudut pandang yang terpisah.

2) Bermakna

Menganalisis suatu fenomena dari berbagai aspek memungkinkan terjadinya hubungan antara skema yang dimiliki siswa, yang pada akhirnya akan memberikan makna lebih pada materi yang mereka pelajari.

⁴⁷ Ibid, Hal: 6

3) Otentik

Pembelajaran tematik memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep dan prinsip yang dipelajari secara langsung.

4) Aktif

Pembelajaran tematik dirancang dengan pendekatan pencarian pengetahuan, di mana siswa berperan aktif dalam proses belajar dari awal hingga evaluasi.⁴⁸

Dari pandangan di atas, bisa disimpulkan bahwa terdapat beberapa ciri khas dalam pembelajaran tematik yang bermanfaat baik untuk siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran maupun untuk guru yang berfungsi sebagai fasilitator. Dengan menerapkan pembelajaran tematik, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan memberikan pengalaman yang bermakna dalam ingatan jangka panjang bagi siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Berikut ini adalah beberapa keunggulan atau manfaat penggunaan pembelajaran tematik menurut Hermawan & Resmi, antara lain sebagai berikut.

- 1) Perkembangan siswa akan lebih sesuai dengan pengalaman dan aktivitas belajar yang mereka lakukan;

⁴⁸ Ibid, Hlm. 7

- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, aktivitas yang dipilih akan sesuai dengan minat dan kebutuhan murid;
- 3) Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa akan lebih lama diingat karena pengalaman belajar tersebut lebih bermakna;
- 4) Kemampuan berpikir siswa bisa ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran tematik;
- 5) Aktivitas yang disajikan bersifat praktis dan relevan dengan masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari;
- 6) Dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama antara teman, toleransi, komunikasi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain.

Di samping keunggulan atau manfaat dari penerapan pembelajaran tematik, ada beberapa batasan atau tantangan dalam pelaksanaannya di SD/MI, antara lain sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Sebelum diberlakukannya kurikulum 2013, kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2004. Dalam kurikulum ini, kompetensi dasar antar mata pelajaran terpisah, sehingga menyulitkan guru dalam mengintegrasikan kompetensi dasar yang relevan;

⁴⁹ Ibid, Hlm. 11

- 2) Untuk mencapai kompetensi dasar dengan baik, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa;
- 3) Konsep pembelajaran tematik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru, yang cenderung konservatif dan lebih memilih metode pengajaran dengan kurikulum lama yang sudah familiar, sehingga pembelajaran terasa konvensional.

B. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari, Lukman Nulhakim, dan Odien Rosidin dalam jurnal berjudul “Pengembangan Media *Flip chart* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN Beberan 1” menunjukkan bahwa media *flip chart* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Hasil validasi dari para ahli menunjukkan kelayakan media ini, dan uji coba lapangan terhadap siswa menghasilkan respons yang sangat positif.⁵⁰ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan; Ayu Lestari

⁵⁰ Ayu Lestari, Lukman Nulhakim, dan Odien Rosidin, "Pengembangan Media *Flipchart* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN Beberan 1," Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8, no. 1 (Juni 2023), file:///C:/Users/acer/Downloads/managerpd_acep,+246.+Ayu+Lestari.pdf

menggunakan pendekatan Research and Development (R\&D), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Keunggulan skripsi ini adalah menguji pengaruh secara langsung, bukan hanya kelayakan media, sehingga hasilnya lebih kuat secara empiris dan statistik

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari, dkk. dalam jurnal berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media *Flip Chart* di RA Al-Aqsha Konawe Utara” menunjukkan bahwa penggunaan media *flip chart* mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak, aktivitas mengajar guru, dan aktivitas belajar anak di RA Al-Aqsha.⁵¹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama menggunakan media *flip chart* dan berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara anak. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian; Sri Wulandari meneliti pada anak-anak Raudhatul Athfal (RA), sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar (SD). Keduanya menggunakan media pembelajaran yang interaktif untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara anak. Keunggulan penelitian ini mampu memberikan bukti kuantitatif yang objektif dan lebih generalisasi dibanding PTK yang bersifat kontekstual.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yulianto, Nur Sufiati, dan Nur Rokhima dalam jurnal berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong” menunjukkan bahwa media *flip*

⁵¹ Sri Wulandari, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media *Flip Chart* Di RA Al - Aqsha Konawe Utara ” Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, Vol. 7, No. 1, Tahun 2024

chart secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hasil analisis statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan mudah memahami materi berkat penyajian media yang menarik dan interaktif.⁵² Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti penggunaan media *flip chart* dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; Ahmad Yulianto memfokuskan pada peningkatan minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini memiliki keunggulan yaitu data yang diperoleh lebih konkret dan terukur, bukan hanya berdasarkan perasaan atau persepsi siswa.

Keempat, Berdasarkan jurnal karya Rois Hidayah Darajat dan Zukhaira berjudul “*Pengembangan Media Lauhul Qilab (Flip Chart) untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak TK/RA*”, penelitian ini menunjukkan bahwa media *flip chart* yang dikembangkan dalam bentuk Lauhul Qilab sangat layak dan efektif digunakan untuk mengenalkan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini. Hasil validasi dari para ahli materi, bahasa, penyajian, dan grafis menunjukkan rata-rata kelayakan sebesar 87,20 dengan kategori sangat layak. Uji coba di lapangan memperlihatkan bahwa media ini mampu menarik minat belajar

⁵² Ahmad Yulianto, Nur Sufiati, dan Nur Rokhima, “*Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong*,” Jurnal Papeda 4, no. 1 (2022)
file:///C:/Users/acer/Downloads/Penggunaan_Media_Flip_Chart_terhadap_Minat_Belajar.pdf

anak, meningkatkan kreativitas, serta memudahkan guru dalam proses pengajaran.⁵³ Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan media *flip chart* untuk meningkatkan kemampuan bahasa, hanya saja penelitian Rois Hidayah berfokus pada pengenalan kosakata bahasa Arab di TK/RA, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Perbedaannya juga terletak pada metode yang digunakan; penelitian Rois Hidayah menggunakan pendekatan *Research and Development* (R\&D), sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Keunggulan penelitian ini adalah menguji pengaruh secara langsung, bukan hanya kelayakan media, sehingga hasilnya lebih kuat secara empiris dan statistik.

Kelima, Penelitian oleh Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah dkk. Dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa media *flip chart* secara signifikan meningkatkan hasil belajar menulis surat resmi, dibuktikan melalui perbedaan nilai pretest dan posttest.⁵⁴ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan

⁵³ Rois Hidayah Darajat dan Zukhaira, *Pengembangan Media Lauhul Qilab (Flip Chart) untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak TK/RA*, Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 5, No. 1 (Mei 2021), hlm. 23–38. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/1966/pdf>

⁵⁴ Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, AF. Suryaning Ati MZ, dan Rizka Novi Immaningrum, "Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 1 (2022), <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>.

media *flip chart* dan pendekatan kuantitatif di jenjang sekolah dasar. Perbedaannya terdapat pada fokus keterampilan dan subjek; penelitian Linaria meneliti keterampilan menulis siswa kelas V, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan berbicara siswa kelas III. Keunggulan penelitian ini adalah indikator penilaiannya yang lebih variatif dan menilai proses secara dinamis, tidak hanya hasil akhir.

C. Kerangka Berpikir

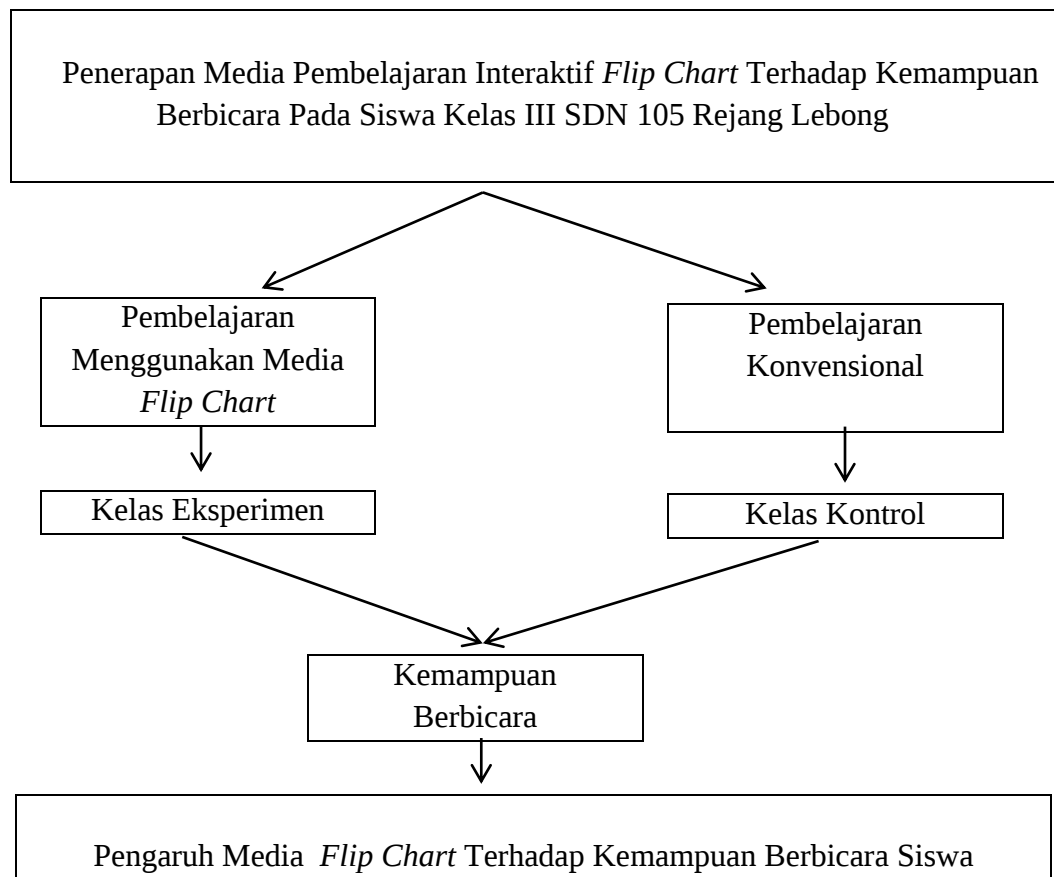
Kerangka pikir dalam penelitian ini perlu dikemukakan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *flip chart*, yang merupakan variabel bebas. Sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah kemampuan berbicara siswa.

Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang kontekstual dan bermakna sehingga memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kemampuan berbicara siswa. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bercerita, atau menyampaikan pendapat mereka. Tema yang menarik dan relevan memicu rasa ingin tahu serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara lisan. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya memperluas kosakata tetapi juga belajar mengorganisasikan ide, menyusun argumen, dan merespons pendapat

orang lain, sehingga kemampuan berbicara mereka berkembang secara holistik.

Pembelajaran yang monoton seringkali membuat siswa kehilangan minat dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar, terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara. Hal ini terjadi karena metode konvensional yang berpusat pada guru dan kurang variatif cenderung membatasi ruang ekspresi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dibuat lebih kontekstual, di mana materi disajikan melalui tema-tema menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media sangat penting dalam proses belajar karena dapat membantu menjelaskan materi yang mungkin sulit dipahami. Diharapkan dengan menggunakan *flip chart*, mampu mendorong minat siswa terutama dalam kemampuan berbicara, dengan penggunaan media *flip chart* memungkinkan guru menyajikan informasi secara visual dan dinamis, sambil melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif seperti presentasi, tanya jawab, atau simulasi percakapan. Dengan demikian, siswa tidak hanya lebih antusias dalam belajar tetapi juga terlatih untuk berbicara dengan lancar, terstruktur, dan percaya diri. Kombinasi antara pembelajaran tematik yang kontekstual dan media *flip chart* yang interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan mendukung pengembangan kemampuan berbicara siswa secara optimal.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Jadi, dengan melihat kerangka berpikir yang telah dibuat, maka dapat diketahui adanya penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa pada proses pembelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. H_0

Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran Tematik siswa kelas III yang diajarkan menggunakan media *flip chart*.

b. H_a

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran Tematik siswa kelas III yang diajarkan menggunakan media *flip chart*.

Secara *statistic* hipotesis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

H_0 : 0 (berarti tidak ada pengaruh)

H_a : $\neq$ (berarti ada pengaruh) nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

Keterangan: Nilai t dikonsultasikan pada taraf signifikan 0.05 (5%).

Jika terdapat tanda $<$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika terdapat tanda $>$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.⁵⁵

Metode penelitian kuantitatif eksperimen adalah suatu pendekatan penelitian yang menguji hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara variabel-variabel melalui pengontrolan ketat terhadap kondisi penelitian. Penelitian kuantitatif eksperimen bertujuan untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan khusus (*treatment*) dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut, guna menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan yang disebabkan oleh intervensi yang diberikan. Dengan memanipulasi variabel independen pada kelompok eksperimen sambil mempertahankan kondisi alami pada kelompok kontrol, peneliti dapat mengisolasi pengaruh perlakuan dan memastikan bahwa perubahan pada variabel dependen benar-benar disebabkan oleh intervensi yang diteliti.

⁵⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*” (Bandung: Alfabeta, 2021), Hal: 127

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen *Quasi Experimental Design*. *Quasi experimental design* adalah salah satu jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan ketika peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol atau mengacak penempatan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam desain ini, peneliti tetap melakukan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol, namun pembagian kelompok biasanya didasarkan pada kelompok yang sudah ada, seperti kelas di sekolah. Meskipun tidak ada randomisasi, desain ini tetap dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti, terutama jika dilengkapi dengan pretest dan posttest. Kelebihan dari *quasi experimental design* adalah dapat diterapkan dalam setting dunia nyata, seperti lingkungan sekolah, namun kelemahannya adalah kemungkinan munculnya variabel luar (*confounding variables*) yang bisa mempengaruhi hasil, karena tidak adanya kontrol penuh terhadap semua faktor.⁵⁶

Desain eksperimen ini dikenal sebagai *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini, dua kelompok dipilih secara random dan kemudian diberikan *pretest* untuk mengevaluasi kondisi awal dan melihat apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Gambaran dari desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

⁵⁶ Ibid, Hal: 136

Tabel 3. 1
Model Desain Pretest-Posttest Control Group Design

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan : ⁵⁷

R : Random

O₁ : *Pre test* (tes awal) kelompok eksperimen

O₂ : *Post test* (tes akhir) kelompok eksperimen

O₃ : *Pre test* (tes awal) kelompok kontrol

O₄ : *Post test* (tes akhir) kelompok kontrol

X : Treatment (perlakuan) Penerapan media pembelajaran *flip chart* pada siswa

Tabel 3. 2 Rancangan Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	Penerapan media pembelajaran <i>flip chart</i>	O ₃
Control	O ₂	Tidak diterapkan media pembelajaran <i>flip chart</i>	O ₄

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 105 Rejang Lebong yang berlokasi di Jalan Lintas Curup - Lubuk Linggau Desa Kampung Baru, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil pada Tahun Ajaran 2024/2025. Lokasi ini diambil oleh penulis dengan pertimbangan bahwa

⁵⁷ Ibid, Hal: 134

lokasi tersebut mudah diakses dan dijangkau. Selain itu, objek yang akan diteliti sangat cocok untuk memberikan pengalaman baru bagi penulis dalam penelitian, terutama di lingkungan sekolah, serta bagi para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Tematik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik spesifik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 105 Rejang Lebong yang berjumlah 340 orang.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan dengan mudah sebagai komponen dari populasi yang memberikan data yang sebenarnya dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan representasi dari keseluruhan populasi.⁵⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* yaitu teknik yang dikatakan sederhana karena pengambilan

⁵⁸ Ibid hal: 145

⁵⁹ Nur Fadhilah, A., Sabaruddin, G., Kamaluddin, A. "*Konsep umum populasi dan sampel*", Jurnal Pilar, Vol 14 (1), 2023, Hal: 20

anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁰

Berdasarkan hasil pengambilan sampel secara acak pada siswa kelas III SDN 105 Rejang Lebong, yang terdiri dari dua kelas yaitu III A dan III B, diperoleh bahwa kelas III A dengan jumlah 21 siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *flip chart*, sedangkan kelas III B dengan jumlah 21 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran *flip chart*.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian kuantitatif eksperimen merujuk pada penjelasan teoritis yang mendalam tentang variabel-variabel kunci yang diteliti. Dengan berpedoman pada landasan teori yang dipaparkan di Bab II, definisi konseptual dari tiap variabel dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Media Pembelajaran *flip chart* merupakan media pembelajaran yang berbentuk seperti papan balik. Media ini menyajikan informasi yang dituliskan pada lembar-lembar terpisah. Lembar-lembar ini diikat bersama, dan penyajiannya dapat dibolak-balik sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan.

⁶⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*” (Bandung: Alfabeta, 2021), Hal: 149

- b. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan kompleks dalam berkomunikasi lisan yang melibatkan penguasaan berbagai aspek kebahasaan dan non-kebahasaan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau informasi secara efektif kepada pendengar. Lebih dari sekadar mengucapkan kata-kata, keterampilan ini mencakup kemampuan mengorganisasikan ide secara logis, memilih kosakata yang tepat, menyesuaikan gaya bicara dengan konteks sosial, serta menggunakan unsur-unsur paralinguistik seperti intonasi, ritme, dan volume suara untuk memperjelas makna.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian terperinci mengenai cara pengukuran suatu variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas (*independent variable*) merujuk pada faktor atau kondisi yang diubah oleh peneliti untuk mengamati pengaruhnya terhadap suatu hasil. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini ialah pemanfaatan media *flip chart* dalam proses pembelajaran.

b. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan hasil yang diukur dalam penelitian untuk melihat apakah ia memang

terpengaruh oleh perubahan pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara siswa SD Negeri 105 Rejang Lebong yang diperoleh setelah pembelajaran dengan menggunakan *flip chart* sebagai media pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Observasi, Wawancara, Dokumentasi

a. Observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai aktivitas mengamati objek secara langsung. Objek yang diamati dapat berupa keadaan manusia, fenomena alam, kegiatan kerja, serta berbagai aspek lain yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau *participan observation* yaitu peneliti berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas pengumpulan informasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶²

Peneliti melakukan observasi langsung di SDN 105 Rejang Lebong untuk mengumpulkan data awal terkait proses belajar-mengajar. Kegiatan ini bertujuan memantau secara detail pelaksanaan pembelajaran di lokasi penelitian, khususnya dalam konteks penerapan media *flip chart* pada mata pelajaran Tematik

⁶¹ Riduwan, “*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*”, (Bandung: PT Alfabeta, 2002), Hal: 3

⁶² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*” (Bandung: Alfabeta, 2021), Hal: 239

melalui pengamatan sistematis, peneliti berupaya memperoleh gambaran menyeluruh tentang kinerja guru selama menyampaikan materi pelajaran, sekaligus mengidentifikasi tingkat keterampilan berbicara siswa ketika menggunakan media pembelajaran *flip chart*. Observasi ini menjadi langkah penting untuk memahami kondisi aktual di lapangan sebelum penelitian lebih lanjut dilaksanakan.

Tabel 3. 3 Tabel Observasi

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
2	Aktif menjawab pertanyaan guru					
3	Berani berbicara di depan kelas					
4	Menggunakan kosakata yang tepat					
5	Menunjukkan ekspresi yang sesuai saat berbicara					
6	Mengikuti instruksi guru dengan baik					

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang berfungsi memastikan kelengkapan informasi.⁶³ Dalam penerapannya, peneliti menghimpun data relevan dari berbagai arsip atau dokumen resmi

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 329.

yang mendukung kebutuhan penelitian. Sasaran dokumentasi dalam penelitian ini meliputi kondisi sekolah, ketersediaan fasilitas, visi dan misi, serta informasi mengenai peserta didik, guru, dan kepala sekolah.

2. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto, tes merupakan suatu alat atau instrumen pengumpulan data yang terdiri atas serangkaian pertanyaan, tugas, atau latihan yang dirancang secara sistematis untuk mengukur aspek-aspek tertentu pada individu atau kelompok, seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, intelegensi, maupun bakat. Tes tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi dalam konteks pendidikan, tetapi juga dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang objektif dan terukur. Lebih lanjut, Arikunto menjelaskan bahwa tes dapat berbentuk ujian tertulis, lisan, atau praktik, tergantung pada karakteristik variabel yang hendak diukur.⁶⁴

Tes berfungsi sebagai perangkat yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan data mengenai seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini, tes berbicara digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Penilaian kemampuan bercerita dalam tes ini mengikuti berbagai aspek bahasa dan non-bahasa yang dapat dijadikan pedoman dalam penilaian.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal: 266

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran tes kemampuan berbicara dengan menggunakan skor. Tes kemampuan berbicara berisi perintah menceritakan pengalaman pribadi pada tema hobi/kesukaan masing masing para siswa. Berikut merupakan kategori skor untuk penilaian tes kemampuan berbicara.

Tabel 3. 4 Penilaian Kemampuan Berbicara⁶⁵

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor (1-5)				
			1	2	3	4	5
1	Ucapan	Menilai kejelasan pelafala fonem, kesesuaian dengan standar bahasa, pengaruh dialek, dan ketepatan intonasi saat berbicara					
2	Kosakata	Menilai ketepatan, kesesuaian, dan variasi penggunaan kata, istilah, dan ungkapan dalam menyampaikan gagasan.					
3	Struktur	Menilai ketepatan penggunaan struktur bahasa dalam berbicara, termasuk frekuensi dan jenis kesalahan yang muncul.					
4	Materi	Menilai kesesuaian topik dengan konteks, kedalaman uraian, kemudahan pemahaman, serta kelengkapan unsur wacana.					
5	Kelancaran	Menilai kelancaran penyampaian pembicaraan, termasuk ketepatan jeda dan keterpaduan alur bicara dari awal hingga akhir.					
6	Gaya	Menilai sikap, gerakan, busana, dan keluwesan pembicara dalam					

⁶⁵ Burhan Nurgiyantoro, “*Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*”, Ed. Revisi, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2020), hal: 120.

		menyampaikan materi secara wajar dan santun.					
--	--	--	--	--	--	--	--

Panduan Penilaian untuk Guru:⁶⁶

Skor 1: Perlu bimbingan khusus (Sangat Kurang).

Skor 2: Perlu bimbingn (kurang)

Skor 3: Memenuhi harapan dasar (Cukup).

Skor 4: Menonjol (Baik).

Skor 5: Sangat Menonjol (Sangat Baik)

Total Skor Maksimal: 18 (6 aspek × skor 3).
Konversi Nilai:

A (Sangat Baik): 15–18

B (Baik): 12–14

C (Cukup): 9–11

D (Perlu Pendampingan): ≤8

Tabel 3.6 Rubrik Indikator Kemampuan Berbicara

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ucapan / Penguapan	Kejelasan pelafalan fonem dan intonasi	Pelafalan tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, intonasi tidak tepat	Pelafalan kurang jelas, terpengaruh dialek, intonasi tidak tepat	Pelafalan kurang jelas, terpengaruh dialek, intonasi kurang tepat	Pelafalan jelas & standar, intonasi kurang jelas	Pelafalan jelas, standar, intonasi jelas
2	Kosak	Penguasaan	Tidak	Kurang	Kurang	Kurang	Tepat,

⁶⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2008, hlm. 23.

	ata	an kata, istilah, dan ungkapan	tepat, tidak sesuai, sangat terbatas	tepat, kurang sesuai, sangat terbatas	tepat, kurang sesuai, kurang bervariasi	tepat, kurang sesuai meski bervariasi	sesuai, variatif
3	Struktur Kalimat	Keruntutan dan kelengkapan kalimat	Banyak kesalahan struktur hingga mengganggu pemahaman	Kesalahan berulang-ulang dan banyak jenis	Kesalahan berulang-ulang tetapi masih dapat dipahami	Hanya sesekali ada kesalahan struktur	Struktur tepat dan runtut
4	Materi / Urutan Cerita	Kesesuaian topik, kelengkapan wacana, dan detail cerita	Tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap	Kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap	Sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap	Sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana hampir lengkap	Sesuai, mendalam, mudah dipahami, unsur wacana lengkap
5	Kelancaran	Kelancaran berbicara dan jeda	Tersendat-sendat, jeda tidak tepat	Sering tersendat, jeda tidak tepat	Agak tersendat, jeda kurang tepat	Lancar, jeda kurang tepat	Lancar dari awal sampai akhir, jeda tepat
6	Gaya / Ekspresi	Ekspresi wajah, gestur, kerapian penampilan	Tidak santun, tidak wajar, tidak tepat, tidak luwes	Kurang santun, kurang wajar, kurang tepat, kurang luwes	Santun, wajar, tapi kurang tepat & kurang luwes	Santun, wajar, tepat, kurang luwes	Santun, wajar, tepat, luwes

Dengan menggunakan skala yang ada, predikat diberikan berdasarkan persentase total dari semua aspek aktivitas siswa. Standar untuk memberikan predikat ditentukan menurut pendapat Arikunto, yang adalah sebagai berikut:⁶⁷

Tabel 3. 7 Dasar Penentuan Predikat Rentang Skor Persentase Aktivitas Pembelajaran dari Peserta Didik

Skor	Kategori	Persentase (%)	Keterangan Umum
5	Sangat Baik	80–100	Kemampuan sangat menonjol, tanpa kesalahan berarti.
4	Baik	66–79	Kemampuan baik, hanya ada sedikit kesalahan.
3	Cukup	56–65	Kemampuan cukup, masih ada beberapa kesalahan yang mengganggu.
2	Kurang	40–55	Kemampuan rendah, banyak kesalahan.
1	Sangat Kurang	< 40	Kemampuan sangat rendah, kesalahan dominan dan mengganggu pemahaman.

Tabel dasar penentuan predikat rentang skor persentase aktivitas pembelajaran digunakan untuk mengkategorikan tingkat keterlibatan siswa selama proses belajar. Jika persentase berada pada rentang 80–100%, maka aktivitas siswa dikategorikan sangat baik, artinya siswa sangat aktif dan antusias. Rentang 66–79% menunjukkan kategori baik, yaitu siswa cukup aktif meskipun masih ada kekurangan.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal: 269

Persentase 56–65% termasuk kategori cukup, menandakan keterlibatan siswa masih terbatas. Sementara itu, skor 40–45% dikategorikan kurang, menunjukkan siswa tidak aktif dan membutuhkan perhatian khusus. Persentase < 40% termasuk kategori sangat kurang, menunjukkan kemampuan siswa rendah dan membutuhkan perhatian khusus⁶⁸ Kategori ini membantu guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto validitas instrumen menunjukkan sejauh mana alat pengumpul data mampu menjalankan fungsi ukurnya secara tepat, artinya instrumen tersebut benar-benar mengukur variabel yang dimaksudkan oleh peneliti.⁶⁹ Instrumen yang valid adalah alat ukur yang mampu menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.⁷⁰ Sebuah alat dianggap valid atau sah ketika menunjukkan tingkat kevalidan yang tinggi, dapat mengukur hal yang diinginkan, dan mampu menampilkan data dari variabel yang diteliti dengan akurat.

Sebelum tes kemampuan berbicara yang sebenarnya dilakukan, penting untuk melakukan pengujian alat tersebut dengan beberapa ahli. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menghapus pernyataan

⁶⁸ Ibid, Hlm. 270

⁶⁹ Ibid, Hal: 168

⁷⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*” (Bandung: Alfabeta, 2021), Hal: 206

yang tidak relevan dan menilai apakah pertanyaan dalam kuesioner mudah dipahami oleh responden.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan validasi instrumen dengan melibatkan Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd sebagai ahli bahasa. Validasi dilakukan terhadap soal perintah bercerita pengalaman, dan setelah dilakukan kajian terhadap instrumen penelitian tersebut dinyatakan layak digunakan. Peneliti juga melakukan uji validasi dengan melibatkan penilaian ahli melalui lembar validasi isi. Hasil perhitungan validitas isi menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,67 dengan kategori “Sangat Sesuai”, sehingga instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur indikator kemampuan berbicara siswa dengan media pembelajaran *flip chart*.

b. Reabilitas

Reabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila tes yang diberikan pada objek yang sama dalam waktu berbeda tetap menghasilkan hasil yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya serta layak dijadikan sumber data karena telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik.⁷¹

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa satu butir soal perintah bercerita yang divalidasi oleh seorang ahli bahasa.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal: 178

Karena instrumen hanya terdiri dari satu butir dan hanya divalidasi oleh satu orang validator, maka pengujian reliabilitas dengan rumus statistik seperti Cronbach's Alpha tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan ahli yang menyatakan bahwa instrumen sudah konsisten dan layak digunakan. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian yang telah dinilai oleh ahli dan dinyatakan sesuai dengan indikator yang diukur dapat dianggap memiliki reliabilitas isi.⁷² Dengan demikian, meskipun hanya berupa satu butir soal dan satu validator, instrumen ini tetap dapat dinyatakan memiliki validitas dan reliabilitas isi yang memadai untuk digunakan dalam mengukur kemampuan berbicara siswa.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan tujuan menganalisis sampel dan menggeneralisasikan hasilnya terhadap populasi.⁷³ Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, homogenitas, pengujian hipotesis, dan estimasi (*effect size*) menggunakan perhitungan Cohen's. Pengolahan data dilakukan dengan dukungan aplikasi IBM SPSS versi 24.

⁷² Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*" (Bandung: Alfabeta, 2021), Hal: 148

⁷³ Ibid, Hal: 243

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 24 menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau jika setiap interval data tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau interval data terlalu lebar, maka data dinyatakan tidak normal. Jika hasil pengujian menunjukkan distribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas terhadap data penelitian.⁷⁴

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam suatu populasi memiliki varians yang sama. Pengujian ini hanya dapat dilakukan apabila data sebelumnya terbukti berdistribusi normal melalui uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilaksanakan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 24 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan homogen; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data

⁷⁴ Duwi, Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS: Analisis Statistik dan Interpretasi Hasil SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2017, hlm. 34–36.

dinyatakan tidak homogen. Setelah uji *Levene* menunjukkan hasil homogen, tahap selanjutnya adalah melaksanakan uji Hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Setelah seluruh data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t-test untuk menguji hipotesis. Uji t-test merupakan salah satu metode statistik yang digunakan guna menguji kebenaran atau penolakan hipotesis nihil, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama. Pelaksanaan uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan keputusan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

a. Uji *Independent T-Test*

Uji t-test jenis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang bersifat independen atau tidak saling berhubungan.⁷⁵ Peneliti bertujuan mengetahui perbedaan mean antara kedua kelompok dengan membandingkan rata-rata sampel masing-masing. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 24. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai Sig (2-tailed), yakni apabila $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan kemampuan berbicara yang signifikan antara

⁷⁵ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 87

kedua kelompok. Sebaliknya, jika $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

b. Uji *Paired Sampel T-Test*

Jenis uji ini diterapkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen. Analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 24. Ketentuannya, apabila nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan perlakuan. Namun, jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti perlakuan tidak berpengaruh secara signifikan.⁷⁶

Kriteria penentuan keputusan dalam uji hipotesis adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti perlakuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Adapun hipotesis deskriptif dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebagai berikut:

- a) H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara mata pelajaran tematik siswa kelas III yang diajarkan menggunakan media *flip chart*.

⁷⁶ Duwi, Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS: Analisis Statistik dan Interpretasi Hasil SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2017, hlm. 45

- b) H_a = ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara mata pelajaran tematik siswa kelas III yang diajarkan menggunakan media *flip chart*.

4. Uji Estimasi Cohen's d *Effect Size*

Uji estimasi Cohen's d *Effect Size* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan media pembelajaran interaktif *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa, peneliti menggunakan uji estimasi *effect size* dengan rumus Cohen's d. Uji ini dilakukan setelah uji-t, untuk mengetahui kekuatan pengaruh atau besar efek (*effect size*) dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Rumus yang digunakan dalam menghitung Cohen's d adalah:⁷⁷

$$d = \frac{M1 - M2}{SD \text{ Pooled}}$$

Keterangan:

M1 = rata-rata kelompok eksperimen

M2 = rata-rata kelompok kontrol

SDpooled = standar deviasi gabungan, dihitung dengan rumus:⁷⁸

$$SDPooled = \sqrt{\frac{(n1-1)SD_1^2 + (n2-1)SD_2^2}{n1+n2-2}}$$

Keterangan :

SD1 = standar deviasi kelompok eksperimen

SD2 = standar deviasi kelompok kontrol

n1,n2 = jumlah siswa pada masing-masing kelompok

⁷⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, edisi revisi (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 183

⁷⁸ Ibid, Hal : 185

Nilai d yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria Cohen, yaitu :⁷⁹

Tabel 3.8 Nilai d Kriteria Cohen

Nilai d	Kategori	Interpretasi
$0 \leq d < 0,20$	Sangat Kecil	Perbedaan hampir tidak terlihat
$0,20 \leq d < 0,50$	Kecil	Perbedaan kecil namun dapat diamati
$0,50 \leq d < 0,80$	Sedang	Perbedaan cukup berarti secara praktis
$d \geq 0,80$	Besar	Perbedaan sangat jelas dan signifikan secara praktis

Dengan menghitung nilai ini, peneliti dapat mengetahui apakah penggunaan media *flip chart* dalam pembelajaran benar-benar memiliki dampak yang berarti secara praktis, tidak hanya signifikan secara statistik.

⁷⁹ Santoso, Singgih. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional: Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Sekolah

SD Negeri 105 Rejang Lebong berlokasi di Jalan Raya Curup–Lubuk Linggau, tepatnya di Desa Kampung Baru, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1960. Pada awalnya bernama Sekolah Rakyat, kemudian berubah menjadi SD Negeri 37 Selupu Rejang, lalu berganti menjadi SD Negeri 13 Selupu Rejang, dan sejak tahun 2015 hingga sekarang dikenal dengan nama SD Negeri 105 Rejang Lebong.⁸⁰

Seiring berjalannya waktu, sekolah ini terus mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Keberadaan sekolah sangat dibutuhkan masyarakat dan didukung oleh seluruh warga sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah yang aman, bersih, nyaman, dan sejuk menjadikannya layak disebut sebagai sekolah sehat, sehingga mendukung proses belajar mengajar baik bagi siswa maupun guru.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 105 Rejang Lebong
NPSN : 10700579

⁸⁰ Wawancara dengan Utrijah, Wali Kelas Sekolah Dasar Negeri 105 Rejang Lebong (Selupu Rejang, 20 Mei 2025)

Berdiri : 1960
Status : Negeri
Alamat : JL. Curup – Lubuk Linggau, Kampung Baru
Kabupaten : Rejang Lebong
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 39153

3. Visi dan Misi SD Negeri 105 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, disiplin, kreatif, inovatif yang dilandasi “IMTAQ” dan mampu mengembangkan diri di masyarakat serta terwujudnya lingkungan asri dan produktif.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/aqiqah melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Meningkatkan peran serta tugas dan fungsi sekolah selaku penyelenggara terapan dalam pendidikan dan pengajaran.

- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana kebutuhan sekolah sesuai dengan tuntutan guna terwujudnya prestasi yang optimal.
- 6) Meningkatkan tenaga fungsional selaku pengembangan dan pelaksanaan pendidikan, pengajaran yang berwawasan global.
- 7) Tepat waktu dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas.
- 8) Menjunjung tinggi persamaan hak, dan martabat sesama.

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SDN 105 Rejang Lebong yakni sebanyak 22 pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Daftar Guru Di SDN 105 Rejang Lebong

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Detrio Azwar, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Utrijah, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
3	Dewi Ratnawati, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
4	Buldani, S.Pd	PNS	Guru Mapel
5	Firmansyah, S.Pd	PNS	Guru Kelas
6	Agustini, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
7	Hermanto, S.Pd	PNS	Guru Kelas
8	Varia Sari Hidayati, S.Pd	PNS	Guru Kelas
9	Nila Kencana, S.Pd	PNS	Guru Kelas
10	Septiana Anggraini, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
11	Ida Yana, S.Pd.I	PNS	Guru Mapel
12	Amelia Septiadini, S.Pd.I	PNS	Guru Mapel
13	Endang Purwanti, S.Pd	PNS	Guru Kelas
14	Sugandi	Guru Honor	Guru Mapel
15	Emilda, S.Pd	Guru Honor	Guru Kelas
16	Septiany Fahrunnisa, S.Pd	Guru Honor	Guru Kelas
17	Syamratul Fuada, S.Pd	Guru Honor	Guru Kelas

18	Fitriyani, S.Pd	Guru Honor	Guru Kelas
19	Fitri, S.Pd	Guru Honor	Guru Kelas
20	Ade Fitri Maryati, S.Pd	Guru Honor	Guru Kelas
21	Hasna Abidyyah, S.Pd	Guru Honor	Guru Kelas
22	Yunus Mansir	Satpam	Satpam

Sumber: Data SDN 105 Rejang Lebong

5. Keadaan Siswa

Menurut sumber data SDN 105 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa siswi SDN 105 Rejang Lebong adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Daftar siswa di SDN 105 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa
1	1A	1	24
2	1B		23
3	1C		25
4	2A	2	25
5	2B		23
6	3A	3	21
7	3B		21
8	4A	4	24
9	4B		26
10	5A	5	28
11	5B		25
12	5C		28
13	6A	6	23
14	6B		24
Jumlah Seluruh Siswa			340

6. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SDN 105 Rejang Lebong diketahui keadaan sarana dan prasarana sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Sarana prasarana di SDN 105 Rejang Lebong

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru/Kantor	1
3	Ruang Kelas	14
4	Perpustakaan	1
5	Lapangan Bola Voli	1
6	Mushola	1
7	UKS	1
8	Tempat Cuci Tangan	5
9	WC Siswa	4
10	WC Guru	1
11	Gerbang Sekolah	1
12	Pos Satpam	1

Sumber: Data SDN 105 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang berjudul Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April - 17 Juni Tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas III A SDN 105 Rejang Lebong sebagai kelas eksperimen dan kelas III B SDN 105 Rejang Lebong sebagai kelas kontrol. Tahap awal pada penelitian, yaitu memberikan soal awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, kedua kelas diberikan perlakuan, di mana pada kelas eksperimen menggunakan media *flip chart* pada proses pembelajarandan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kontrol diberi soal akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan instrumen dalam bentuk teks cerita pengalaman kepada 42 siswa yang terdiri dari 21 siswa untuk kelompok eksperimen dan 21 siswa untuk

kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. Berikut adalah deskripsi hasil soal awal dan soal akhir pada kedua sampel penelitian yang kemudian dilanjutkan hasil uji instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Media Pembelajaran *Flip Chart* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan berbicara siswa pada pretest dan posttest diberikan perlakuan (penggunaan media *flip chart*) pada kelas III B sebagai kelas eksperimen dengan perhitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* seri 24 maka didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen

		<i>Statistics</i>	
		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		10,62	16,33
Median		10,00	16,00
Std. Deviation		1,936	1,354
Range		6	5
Minimum		8	13
Maximum		14	18

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan berbicara siswa (Variabel Y) pada kelas eksperimen dengan perhitungan

menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 24* dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 21 siswa. Data hasil *pretest* kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen tersebut dapat diketahui nilai *mean* 10,62, *median* 11, standar deviasi (simpangan baku) 1,936, sedangkan nilai terendah 8 dan nilai tertinggi yaitu 14.

Sedangkan data hasil *posttest* kemampuan belajar siswa kelas eksperimen tersebut dapat diketahui nilai *mean* 16,33, *median* 17, standar deviasi (simpangan baku) 1,354, sedangkan nilai terendah 13, dan nilai tertinggi yaitu 18. Berdasarkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *flip chart* pada kelas eksperimen mengalami perubahan peningkatan yang cukup tinggi yang mana nilai rata-rata 10,62 meningkat menjadi 16,33 dengan selisih nilai sebesar 5,71.

2. Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan berbicara siswa pada *pretest* dan *posttest* di kelas III A sebagai kelas kontrol dengan perhitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistics seri 24* maka didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol

		Statistics	
		Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N	Valid	21	21
	Missing	0	0

Mean	9,95	11,33
Median	10,00	11,00
Std. Deviation	1,465	,856
Range	5	3
Minimum	8	10
Maximum	13	13

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan berbicara siswa (Variabel Y) pada kelas kontrol dengan perhitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 24* dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 21 siswa. Data hasil *pretest* kemampuan berbicara siswa kelas kontrol tersebut dapat diketahui nilai *mean* 9,95, *median* 10,00, standar deviasi (simpangan baku) 1,465, sedangkan nilai terendah 8 dan nilai tertinggi yaitu 13.

Sedangkan data hasil *posttest* kemampuan belajar siswa kelas kontrol tersebut dapat diketahui nilai *mean* 11,33, *median* 11,00 standar deviasi (simpangan baku) 1,856, sedangkan nilai terendah 10, dan nilai tertinggi yaitu 13. Berdasarkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *flip chart* pada kelas kontrol mengalami perubahan peningkatan yang cukup tinggi yang mana nilai rata-rata 9,95 meningkat sedikit menjadi 11,33 dengan selisih nilai sebesar 1,38.

3. Pengaruh Pada Penggunaan Media Pembelajaran *Flip Chart* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III

Diperlukan pengujian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media *flip chart* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang telah diambil terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistik versi 24*, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	,180	21	,075	,917	21	,076
	Posttest A (Kontrol)	,258	21	,001	,859	21	,006
	Pretest B (Eksperimen)	,149	21	,200 [*]	,919	21	,083
	Posttest B (Eksperimen)	,212	21	,014	,897	21	,030

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa data pada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas posttest A (kontrol) sebesar 0,006 dan untuk kelas posttest B (Eksperimen) sebesar 0,030, yang keduanya berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas tidak terpenuhi sepenuhnya. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 4. 7 Hasil uji non-parametrik *Mann-Whitney U*

Test Statistics^a	
	Hasil
Mann-Whitney U	95,500
Wilcoxon W	326,500
Z	-3,235
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal skor kemampuan berbicara siswa.

b. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 24 dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dari populasi memiliki varian yang sama atau homogen. Apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dari populasi tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas

		<i>Test of Homogeneity of Variance</i>			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	2,641	1	40	,112
	Based on Median	1,946	1	40	,171
	Based on Median and with adjusted df	1,946	1	37,237	,171
	Based on trimmed mean	2,458	1	40	,125
Posttest	Based on Mean	2,477	1	40	,123
	Based on Median	1,412	1	40	,242
	Based on Median and with adjusted df	1,412	1	32,450	,243
	Based on trimmed mean	2,753	1	40	,105

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas data diperoleh nilai signifikansi *based on mean* pada *pretest* sebesar 0,112 serta nilai *based on mean* pada *posttest* sebesar 0,123 dengan taraf signifikansi 0,05. Maka dapat diketahui nilai signifikansi $0,112 > 0,05$ dan nilai signifikansi $0,123 > 0,05$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki varians yang sama atau homogen.

Selain dibuktikan melalui uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang menunjukkan bahwa data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah setara (homogen), kesetaraan data tersebut juga diperkuat melalui hasil uji *One Way ANOVA*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji *One way ANOVA*

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	2,641	1	40	,112
Posttest	2,477	1	40	,123

Uji *One Way* tersebut menghasilkan nilai signifikansi yang sama, yaitu 0,112 pada pretest dan 0,123 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok pada kedua tahap tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, memiliki kondisi awal yang setara dan sebaran data yang homogen, sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan asumsi kesetaraan varians terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji *Independent Sample T-Test*

Uji independent sampel t-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berbicara siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam uji independent sampel t-test ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS* versi 24. Dengan ketentuan apabila :

- a) Nilai Sig (2- tailed) < 0,05, maka kedua kelompok memiliki perbedaan kemampuan berbicara.
- b) Nilai signifikasi (2-tailed) > 0,05, maka kedua kelompok tidak memiliki perbedaan kemampuan berbicara.

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Kemampuan berbicara Siswa

<i>Independent Samples Test</i>										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Kemampuan_Berbicara	Equal variances assumed	2,477	,123	14,302	40	,000	5,000	,350	4,293	5,707

Equal variances not assumed			14,302	33,793	,000	5,000	,350	4,289	5,711
--------------------------------------	--	--	--------	--------	------	-------	------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 atau nilai Sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata-rata minat belajar siswa yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti Ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara mata pelajaran Tematik siswa kelas III yang diajarkan menggunakan media *flip chart*.

2) Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sampel t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh media *flip chart* terhadap kemampuan berbicara pada kelas eksperimen. Dalam uji *paired sample t-test* ini peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 24. Dengan ketentuan apabila :

- a) Nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- b) Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. 11 Uji Hasil *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference		T		Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper		Df	
Pair 1	Pretest - Posttest	-5,714	1,707	,373	-6,491	-4,937	-15,339	20	,000

Pada tabel hasil *uji paired sample t-test* dapat dilihat nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000, dengan taraf signifikan 0,05, maka Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan H_a diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *flip chart* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tematik.

d. Uji Estimasi Cohen's *d Effect Size*

Dalam pengujian ini apabila nilai *d* yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria Cohen, jika hasilnya 0,2 maka memiliki efek kecil, 0,5 merupakan efek sedang, dan 0,8 yang berarti memiliki efek besar.

$$\begin{aligned}
 SD_{Pooled} &= \sqrt{\frac{1,354^2 + 1,856^2}{2}} = \sqrt{\frac{1,833 + 3,446}{2}} = \sqrt{\frac{5,279}{2}} \\
 &= \sqrt{2,6395} = 1,625 \\
 d &= \frac{16,33 - 11,33}{1,625} = \frac{5,00}{1,625} = 3,077
 \end{aligned}$$

Nilai Cohen's *d* = 3,077 termasuk dalam kategori efek besar (*large effect*), jauh melewati ambang $\geq 0,8$

C. Pembahasan

Pertama, pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas III dengan menggunakan media *flip chart* menunjukkan adanya perkembangan positif terhadap kemampuan berbicara siswa. Pada tahap awal, siswa terlebih dahulu mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, lalu diminta untuk menyampaikan cerita pribadi mengenai hobi dan kesukaan mereka. Dalam sesi ini, pengajaran belum melibatkan media visual pendukung. Selanjutnya, pada pertemuan berikutnya, peneliti menyampaikan materi dengan bantuan media *flip chart* yang dirancang secara menarik dan kontekstual.

Hasil pembelajaran menunjukkan adanya perubahan yang mencolok dalam kemampuan berbicara siswa setelah penggunaan media tersebut. Peningkatan kemampuan berbicara setelah penggunaan media *flip chart* terlihat jelas melalui beberapa aspek utama berbicara seperti pengucapan, kelancaran, dan diksi seperti yang dikatakan oleh Burhan Nurgiyantoro, ketiga aspek ini merupakan komponen utama dalam menilai kemampuan berbicara seseorang.⁸¹ Dalam konteks pembelajaran, media *flip chart* terbukti mampu mendukung perkembangan ketiga aspek tersebut secara signifikan. Pertama, pengucapan anak menjadi lebih jelas karena mereka terbantu oleh tampilan visual yang menarik dan konkret. *Flip chart* menyajikan gambar atau kata kunci yang dapat dijadikan acuan bagi anak untuk melafalkan kata dengan benar. Kedua, dari aspek kelancaran, anak

⁸¹ Burhan Nurgiyantoro, “*Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*”, Ed. Revisi, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2020), hal: 120.

menjadi lebih mudah berbicara karena mereka memiliki stimulus visual yang membantu alur berpikir dan pengorganisasian ide saat menyampaikan sesuatu. Ketiga, aspek diksi atau pemilihan kata pun mengalami peningkatan karena melalui *flip chart*, kosakata yang disajikan lebih terarah dan sesuai konteks, sehingga anak terbiasa menggunakan kata yang tepat dalam menyampaikan maksudnya.

Penelitian dalam jurnal Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media *Flip Chart* di RA Al-Aqsha juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti *flip chart* mendukung kesiapan anak dalam membentuk struktur kalimat, memperluas kosakata, serta meningkatkan ekspresi verbal mereka.⁸² Dengan demikian, peningkatan kemampuan berbicara yang dialami peserta didik sangat berkaitan erat dengan penggunaan media *flip chart* yang efektif dalam merangsang dan memfasilitasi aspek-aspek utama dalam berbicara.

Media *flip chart* merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang ditekankan oleh Amin sebagai sarana pengajaran yang praktis, visual, dan efektif. Amin menguraikan bahwa *flip chart* memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis, menarik, dan bersifat portabel. *Flip chart* memungkinkan guru untuk menyajikan informasi berupa gambar, skema, atau poin-poin penting secara berurutan dan interaktif sehingga dapat mengaktifkan keterlibatan peserta didik

⁸² Sri Wulandari, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media *Flip Chart* Di RA Al - Aqsha Konawe Utara” Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, Vol. 7, No. 1, Tahun 2024

dalam belajar.⁸³ Dengan adanya gambar-gambar pendukung dan susunan informasi yang sistematis, siswa lebih mudah memahami materi serta terdorong untuk mengekspresikan gagasan mereka secara lisan. Peningkatan kualitas kemampuan berbicara ini menjadi bukti bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak nyata dalam pengembangan kompetensi siswa di bidang bahasa.

Kedua, kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III di kelas kontrol dianalisis dengan peneliti yang berperan sebagai pengajar pada kelas III A. Pada kelas kontrol ini, peneliti menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagaimana biasanya diterapkan oleh guru kelas. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik terhadap hasil kemampuan berbicara siswa yang telah diperoleh.

Materi disampaikan tanpa bantuan media pembelajaran visual *flip chart*. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai pusat informasi, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa, namun peningkatannya tergolong sangat terbatas. Hal ini terjadi karena metode konvensional tidak mampu memfasilitasi kebutuhan siswa untuk berekspresi secara aktif dalam kegiatan berbicara.⁸⁴

Tanpa dukungan media yang menarik, siswa terlihat kurang termotivasi dan tidak antusias saat diminta berbicara. Ketika mereka

⁸³ Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional: Disertai Bimbingan Menjadi Pelatih Andal* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), hlm. 82–93.

⁸⁴ Hasibuan, Manurung, dan Darmayanti, *Penelitian di Sekolah Pesantren Inggris di Indonesia: Perbandingan Metode Tradisional dan Communicative Language Teaching*, 2021.

diminta untuk bercerita, seperti tentang hobi atau pengalaman pribadi, banyak di antara mereka yang kesulitan dalam memulai cerita, bingung menyusun kalimat, atau tidak percaya diri saat menyampaikannya di depan teman-temannya. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa metode konvensional belum mampu memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi berbicara mereka secara optimal.⁸⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan penugasan belum efektif dalam menumbuhkan keberanian, kreativitas, serta kelancaran berbicara siswa dalam pembelajaran Tematik. Akibatnya, anak-anak menjadi kurang fokus dan mudah kehilangan minat selama proses belajar berlangsung. Ketika mereka diminta untuk bercerita tentang hobi mereka, banyak yang menjadi bingung atau kurang paham harus mulai dari mana dan bagaimana menyampaikan cerita mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional belum mampu memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas dan percaya diri dalam berbicara tergolong rendah.

Ketiga, Penggunaan media pembelajaran *flip chart* dalam pembelajaran Tematik terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III. Dalam pelaksanaannya, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan khusus melalui penggunaan media *flip chart* yang dirancang secara menarik dan interaktif. Sebelum

⁸⁵ Wahyuni, Siti. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm. 45.

media ini digunakan, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan konvensional di mana siswa diminta menceritakan pengalaman pribadinya tanpa bantuan media visual. Hasilnya, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyampaikan cerita dengan baik, baik dari segi kelancaran berbicara, struktur kalimat, maupun kejelasan isi cerita. Namun, setelah penerapan *flip chart*, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa. Mereka menjadi lebih lancar, mampu menyusun cerita secara runtut, dan menyampaikannya dengan lebih jelas serta percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *flip chart* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa ukuran pengaruh (*effect size*) dari penggunaan media tersebut tergolong sangat besar, yang menandakan bahwa *flip chart* merupakan media yang efektif dalam mendukung pembelajaran berbicara.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat *flip chart* sebagai sebuah media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari, Lukman Nulhakim, dan Odien Rosidin dalam penelitiannya berjudul "Pengembangan Media Flipchart terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN Beberan 1" menemukan bahwa media *flip chart* sangat layak digunakan dan mendapat respons positif dari siswa dalam meningkatkan

keterampilan berbicara.⁸⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Linda Dwi Setyowati dkk. Dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media *Flip Chart* pada Anak TK" menyimpulkan bahwa media *flip chart* secara bertahap meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dalam tiga siklus pembelajaran.⁸⁷

Azhar Arsyad menyatakan, *flip chart* merupakan media visual yang sangat efektif karena dapat menyampaikan pesan pembelajaran secara bertahap dan sistematis. Bentuknya yang berupa lembaran besar berisi gambar atau tulisan memungkinkan guru menyampaikan materi secara berurutan dan terarah. Dalam konteks kemampuan berbicara, *flip chart* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai pemicu interaksi verbal antar siswa.⁸⁸ Melalui gambar atau informasi yang ditampilkan, siswa terdorong untuk berbicara, menjelaskan, dan menyampaikan pendapatnya secara lisan. Materi yang disajikan melalui gambar, kata kunci, dan warna-warna menarik membantu siswa lebih mudah memahami alur cerita serta memicu keberanian mereka dalam mengekspresikan diri. Suasana belajar pun menjadi lebih aktif dan menyenangkan, membuat siswa lebih terlibat dalam diskusi serta antusias ketika diminta berbicara di depan kelas.

⁸⁶ Ayu Lestari, Lukman Nulhakim, dan Odien Rosidin, "*Pengembangan Media Flipchart terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN Beberan 1*," Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm. 45–53.

⁸⁷ Linda Dwi Setyowati, Ririn Purnamasari, dan Sri Wahyuningsih, "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Flip Chart pada Anak Kelompok B di TK ABA Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*," Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 15–23.

⁸⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 4.

Pendekatan ini sangat membantu perkembangan bahasa siswa karena mereka tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Respon positif siswa terhadap penggunaan *flip chart* menunjukkan bahwa media ini mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan, serta mendorong kepercayaan diri dalam berbicara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *flip chart* merupakan media yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berbicara di sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *flip chart* pada mata pelajaran Tematik masih cukup rendah, berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan nilai *mean* 10,62;
2. Kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media pembelajaran *flip chart* pada mata pelajaran Tematik mengalami peningkatan nilai berdasarkan hasil *posttest* menunjukkan nilai *mean* sebesar 16,33.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *flip chart* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Tematik. Nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan media pembelajaran tersebut adalah 10,62, kemudian meningkat menjadi 16,33 setelah penerapan, sehingga terjadi selisih sebesar 5,71 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *flip chart* dalam pembelajaran tematik dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hasil uji *effect size* dengan nilai Cohen's d sebesar 3,077 menunjukkan bahwa media ini memiliki pengaruh besar (*large effect*) terhadap kemampuan berbicara siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan media *flip chart* dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran tematik yang mengintegrasikan kemampuan berbicara. Media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta melatih kemampuan berkomunikasi mereka secara lisan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas dan pelatihan penggunaan media pembelajaran inovatif, termasuk *flip chart*. Kegiatan workshop atau pelatihan pembuatan *flip chart* yang menarik dan interaktif sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain media pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas, yakni hanya fokus pada kemampuan berbicara siswa kelas III. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan meneliti pengaruh penggunaan *flip chart* terhadap kemampuan bahasa lainnya, seperti kemampuan menulis dan membaca. Selain itu, cakupan penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan siswa dari

tingkat kelas atau jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti juga dapat mengeksplorasi pengembangan media *flip chart* dalam bentuk digital sebagai alternatif inovatif yang relevan dengan pembelajaran berbasis teknologi di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Asri. 2019. *Menjadi Guru Profesional: Disertai Bimbingan Menjadi Pelatih Andal*. Bandung: Nuansa
- Ansori Ali. *Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Kelas VII di Mts Nu Mojosari Nganjuk*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol 8, No 1, April 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Hasibuan, Manurung, dan Darmayanti. *Penelitian di Sekolah Pesantren Inggris di Indonesia: Perbandingan Metode Tradisional dan Communicative Language Teaching*. 2021.
- Ilmi, Linaria Arofatul, Uswatun Khasanah, AF. Suryaning Ati MZ, dan Rizka Novi Irmaningrum. "Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 1 (2022).
- Indriani Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Penerbit Diva press Anggota IKAPI)
- Lestari, Ayu, Lukman Nulhakim, dan Odien Rosidin. "Pengembangan Media Flipchart Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN Beberan 1." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (Juni 2023).
- Linaria dan Suryaning Ati. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar". *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 02 No. 1
- Marzuki Lib. 2019 *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jawa Timur: Istana Grafika)
- Munandar, dkk. 2018. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Mataram: Sanabil)
- Nur Fadhillah, A., Sabaruddin, G., dan Kamaluddin, A. 2023. "Konsep Umum Populasi dan Sampel." *Jurnal Pilar*, Vol. 14, No. 1, hal. 20.

- Nurdiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2020.
- Priyatno, D. (2017). *Mandiri belajar SPSS: Analisis statistik dan interpretasi hasil SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Pujaning Aster. *Keterampilan Berbicara Dalam Negosiasi*, Volume 1, Journal Applied Buisiness and Economics.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta, 2002.
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Saputra Edi. 2019. *Pembelajaran bahasa Indonesia*, (Medan: CV. Scientific Corner Publishing)
- Setyowati, Linda Dwi, Ririn Purnamasari, dan Sri Wahyuningsih. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Flip Chart pada Anak Kelompok B di TK ABA Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014." *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Sri Wulandari. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Flip Chart di RA Al-Aqsha Konawe Utara." *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* Vol. 7, No. 1, Tahun 2024.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian pendidikan*. (Bandung: ALFABETA)
- Susilana dan Riyana 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima)
- Wahyuni, Siti. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Watri, dkk. 2023. *Desain dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android*. (Pekanbaru : Taman Karya)
- Widiastuty, Hesty, dkk. "Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Kelas 2 Melalui Media Flipchart: Pendekatan Inovatif di MIS Fathul Jannah." *Kemitraan Masyarakat* 1, no. 2 (2024).
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana)
- Yulianto. 2022. *Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong*. Jurnal Papeda: Vol 4, No 1, JPAPEDA (4) (1) (2022) : 41 - 46/ISSN 2715 – 5110

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 SK pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 034 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Permohonan Sdr. Yogi Andrian Syafitri tanggal 15 Januari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Ummul Khair, M.Pd** **196910211997022001**
 - Zelvi Iskandar** **2002108902**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Yogi Andrian Syafitri

N I M : 21591243

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Media Pembelajaran Interaktif FLIP Chart terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

- Kedua** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Januari 2025
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/160626056/IP/DPMTSP/VI/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. --- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : YOGI ANDRIAN SYAFITRI

NIM : 21591243

Program Studi/Fakultas : PGMI/ TARBIYAH

Judul Proposal Penelitian : **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF FLIP CHART TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS 3 SDN 105 REJANG LEBONG**

Lokasi Penelitian : SDN 105 REJANG LEBONG

Waktu Penelitian : 2025-06-09 s/d 2025-09-09

Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 9 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH

Pembina

NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 105 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Lintas Curup – Lubuk Linggau

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/240/SDN 105/RL/DIKBUD/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DETRIO AZWAR,S.Pd
NIP 19841209 200903 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 105 Lebong

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Yogi Andrian Syafitri
NIM 21591243
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah selesai melakukan penelitian di SDN 105 Lebong, terhitung mulai tanggal 09 Juni 2025 sampai dengan tanggal 09 September 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini kamu buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 16 Juni 2025
Mengetahui
SD Negeri 105 Rejang Lebong
SD NEGERI 105
REJANG LEBONG
DETRIO AZWAR,S.Pd
NIP. 19841209 200903 1 006

Lampiran 4 Kartu Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yogi Andrian Syafitri
NIM	: 21591243
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Ummul Khair, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Zelfi Iskandar, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Media Pembelajaran Interaktif flip chart Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada siswa Sekolah Dasar
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	21/1-2025	Latihan Kalimat di pojok & fahs	
2.	19/2-2025	Landasan teori paparan ungkapan	
3.	5/3-2025	Ada penalaran let berbicara	
4.	15/5-2025	Penelitian relevan bahasa	
5.	18/5-25	Instruksi bahasa	
6.	21/5-25	Cari unsur penalaran let berbicara	
7.	23/5-25	Acc Melainkan penalaran	
8.	29/7-25	bagian dari motto, penalaran	
9.	29/7-25	Tambahan/ingkatan teori penalaran	
10.	29/7-25	Cek dan koreksi daftar isi sesuai dg isi	
11.	28/7-25	Acc Ujian Munegorah	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Zelfi Iskandar, M.Pd
NIP. 2002108902

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yogi Andrian Syafitri
NIM	: 21591243
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Ummul Khair, M.Pd
PEMBIMBING II	: Zelfi Iskandar, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Media Pembelajaran interaktif flip chart Terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa Sekolah Dasar
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	07 Mei 25	Pahami Kembali jenis penelitian & proposal	<i>[Signature]</i>
2.	23 Mei 25	Pahami Rumusan Masalah dan BAB III	<i>[Signature]</i>
3.	27 Mei 25	Revisi Latar Belakang & Kajian teori	<i>[Signature]</i>
4.	02 Juni 25	Revisi Bab I - III	<i>[Signature]</i>
5.	03 Juni 25	Lanjutkan penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	30 Juni 25	Revisi Pembahasan (Bab IV)	<i>[Signature]</i>
7.	23 Juli 25	Revisi Penulisan dan formatkan Teori	<i>[Signature]</i>
8.	24 Juli 25	Acc Ujian skripsi	<i>[Signature]</i>
9.			<i>[Signature]</i>
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

[Signature]
Ummul Khair, M. Pd
NIP. 196910211937022001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

[Signature]
Zelfi Iskandar, M. Pd
NIP. 2002108302

Lampiran 5 Lembar Validator

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr Murni Yanto, M. Pd.
NIP : 196512121989031005

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Yogi Andrian Syafitri
NIM : 21591243
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒	Layak digunakan
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan

Curup, 27 Mei 2025
Validator


Prof. Dr Murni Yanto, M. Pd.

LEMBAR VALIDASI SOAL *PRETEST-POSTTEST* KELAS III

Nama Validator : Prof. Dr Murni Yanto, M. Pd.

NIP : 196512121989031005

Judul : Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Ibu untuk menilai instrument penilaian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
3. Komentar dan saran Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terima kasih

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	
		Valid	Tidak
1	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian	✓	
2	Kejelasan instruksi pada soal tes	✓	
3	Kesesuaian rubrik penilaian dengan aspek kemampuan berbicara	✓	
4	Keterbacaan dan bahasa yang digunakan	✓	
5	Kelengkapan format kisi-kisi instrument	✓	
6	Relevansi isi soal dengan konteks siswa SD	✓	

Komentar dan Saran Perbaikan

Lanjutan Penelitian dengan ketuntasan bahasa

Yang benar.

.....
.....
Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, instrument soal *pretest-posttest*

dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes

➤ Mohon untuk Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Ibu terhadap instrumen soal pretest-posttest yang telah dibuat.

Curup, 27 Mei 2025
Validator



Prof. Dr Murni Yanto, M. Pd.

Lampiran 6 Perangkat Ajar

SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 1 : PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP

Subtema 2 : PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MANUSIA

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	Meyakini keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Menerapkan	• Mengetahui keberagaman individu di lingkungan sekitar • Mengetahui bentuk kebersatuan dalam	• Menuliskan sikap baik dalam menerima perbedaan • Menghargai perbedaan. • Menghargai perbedaan cara berdoa.	24 JP	• Buku Guru • Buku Siswa • Media <i>Flip Chart</i>

	Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai	kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. Mengetahui makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. Mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah. . Menyajikan contoh keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi individu dalam kehidupan sehari-	keberagaman di lingkungan sekitar	• Menceritakan cara berdoa. • Mengidentifikasi cara berdoa pada setiap agama. • Menghargai perbedaan kesukaan.		
--	---	--	--	--	--	--

	anugerah Tuhan Yang Maha Esa Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar. Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	hari di sekolah dan di rumah. Menceritakan pengalaman keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Meyakini makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa Bersikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar Mengetahui makna bersatu dalam keberagaman di				
--	---	---	--	--	--	--

		lingkungan sekitar. 4.4.2 Menceritakan pengalaman berkaitan dengan manfaat bersatu dalam menjalankan satu kegiatan di sekolah				
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Detrio Azwar, S.Pd
NIP. 19841209 200903 1 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 105 Rejang Lebong
Kelas / Semester : III B (Tiga) / 1
Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan
Makhluk Hidup
Sub Tema 2 : Pertumbuhan dan Perkembangan
Manusia
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan :

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.4.1 Menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
2	4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	4.4.1 Menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.3.1 Memahami keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
2	2.3 Menampilkan Pertumbuhan Hewan karakteristik individu di lingkungan sekitar.	2.3.1 Melakukan keberagaman kebiasaan,

		kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3	3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
4	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	4.3.1 Mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

C. TUJUAN PEMEBELAJARAN

1. Setelah membaca, siswa dapat menjelaskan manfaat olahraga pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan benar.
2. Setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang pengaruh olahraga pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan tepat.
3. Setelah membaca, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan benar.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan benar.

6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. ▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. ▪ Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Garuda Pancasila”. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ▪ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman bermain sepeda roda dua dan roda tiga. Kapan siswa mulai bisa menggunakan sepeda roda dua?	10 menit
Inti	▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang mainan dan kegiatan yang paling disukainya. ▪ Siswa mengamati <i>Flip chart</i> yang terdapat gambar bertanya jawab. ▪ Siswa saling menceritakan pengalamannya saat berlatih main sepeda dan perkembangan yang sudah dicapainya. ▪ Sesuai dengan gambar yang ada di buku : ➢ Saat kecil Udin menggunakan sepeda roda tiga. Sekarang Udin sudah dapat menggunakan sepeda roda dua dengan lancar. Artinya Udin mengalami proses perkembangan. ➢ Karena rajin berolah raga, kaki Udin	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	jadi lebih kuat dan badannya tinggi. Artinya Udin mengalami pertumbuhan. ➤ Saat kecil Edo hanya bisa bermain bola. Kini Edo sudah jadi pemain bola yang hebat. Berdasarkan gambar tersebut, Edo mengalami proses perkembangan. ➤ Karena rajin berolahraga, badan Edo menjadi kuat dan badannya tinggi. Artinya Edo mengalami proses pertumbuhan. ▪ Kegiatan dilanjutkan dengan membandingkan perbedaan kesukaan antarteman dan cara menghargai perbedaan. ▪ Siswa kemudian diminta untuk mengamati media pembelajaran <i>flip chart</i> yang berisikan gambar kesukaan dan hobi yang bermacam macam. ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam media <i>flip chart</i> tentang pentingnya menghargai perbedaan dan manfaat bekerja sama. ▪ Siswa berlatih menanyakan olahraga kesukaan pada teman-temannya. ▪ Siswa menuliskan cerita tentang kesukaan atau hobinya di tempat yang tersedia. ▪ Siswa berlatih menyampaikan hasil cerita tentang kesukaan atau hobi di depan kelas-kelasnya. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya berolahraga dan rekreasi dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. ▪ Olahraga dapat membuat tubuh sehat. Tubuh yang sehat tidak mudah sakit. ▪ Dengan tubuh yang sehat kita bisa tumbuh dengan baik.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	▪ Rekreasi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dengan rekreasi bersama teman, guru, atau keluarga kita semua menjadi lebih santai. Memberikan kesempatan beristirahat pada tubuh agar tetap segar.	
Penutup	▪ Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? b. Bagaimana perasaan setelah berlatih memberikan pendapat? c. Apa kegiatan yang paling disukai? d. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? e. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? ▪ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. ▪ Menyanyikan lagu daerah “Cik-Cik Periuk” ▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin siswa yang diberi tugas.	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

- Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Media Pembelajaran *Flip Chart*

F. MATERI

- Menjelaskan faktor olahraga dan rekreasi pada proses pertumbuhan dan perkembangan.
- Menghargai perbedaan kesukaan atau hobi.
- Menceritakan kesukaan atau hobi.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Mengetahui
Kepala Sekolah



Detrio Azwar, S.Pd

NIP: 19841209 200903 1 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 105 Rejang Lebong
Kelas / Semester : III A (Tiga) / 1
Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Sub Tema 2 : Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan :

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Mencermati kosakata dalam	3.4.1 Menceritakan pengalaman

	teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
2	4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	4.4.1 Menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.3.1 Memahami keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
2	2.3 Menampilkan Pertumbuhan Hewan karakteristik individu di lingkungan sekitar.	2.3.1 Melakukan keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3	3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
4	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	4.3.1 Mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca, siswa dapat menjelaskan manfaat olahraga pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan benar.
2. Setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang pengaruh olahraga pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan tepat.
3. Setelah membaca, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan benar.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan benar.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. ▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. ▪ Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Garuda Pancasila”. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ▪ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman bermain sepeda roda dua dan roda tiga. Kapan siswa mulai bisa menggunakan sepeda roda dua?	10 menit
Inti	▪ Guru menjelaskan materi pembelajaran secara konvensional. ▪ Siswa saling menceritakan pengalamannya saat berlatih main sepeda dan perkembangan yang sudah dicapainya. ▪ Sesuai dengan gambar yang ada di buku : ➤ Saat kecil Udin menggunakan sepeda roda tiga. Sekarang Udin sudah dapat menggunakan sepeda roda dua dengan lancar. Artinya Udin mengalami proses perkembangan. ➤ Karena rajin berolah raga, kaki	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Udin jadi lebih kuat dan badannya tinggi. Artinya Udin mengalami pertumbuhan. ➤ Saat kecil Edo hanya bisa bermain bola. Kini Edo sudah jadi pemain bola yang hebat. Berdasarkan gambar tersebut, Edo mengalami proses perkembangan. ➤ Karena rajin berolahraga, badan Edo menjadi kuat dan badannya tinggi. Artinya Edo mengalami proses pertumbuhan. ▪ Kegiatan dilanjutkan dengan membandingkan perbedaan kesukaan antarteman dan cara menghargai perbedaan. ▪ Siswa berlatih menanyakan olahraga kesukaan pada teman-temannya. ▪ Siswa menuliskan cerita tentang kesukaan atau hobinya di tempat yang tersedia. ▪ Siswa berlatih menyampaikan hasil cerita tentang kesukaan atau hobi di depan kelas-kelasnya. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya berolahraga dan rekreasi dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. ▪ Olahraga dapat membuat tubuh sehat. Tubuh yang sehat tidak mudah sakit. ▪ Dengan tubuh yang sehat kita bisa tumbuh dengan baik. ▪ Rekreasi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dengan rekreasi bersama	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	teman, guru, atau keluarga kita semua menjadi lebih santai. Memberikan kesempatan beristirahat pada tubuh agar tetap segar.	
Penutup	■ Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? b. Bagaimana perasaan setelah berlatih memberikan pendapat? c. Apa kegiatan yang paling disukai? d. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? e. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? ■ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. ■ Menyanyikan lagu daerah “Cik-Cik Periuk” ■ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin siswa yang diberi tugas.	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

F. MATERI

- Menjelaskan faktor olahraga dan rekreasi pada proses pertumbuhan dan perkembangan.
- Menghargai perbedaan kesukaan atau hobi.
- Menceritakan kesukaan atau hobi.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Mengetahui
Kepala Sekolah



Detrio Azwar, S.Pd

NIP: 19841209 200903 1 006

Kisi – Kisi Instrumen Kemampuan Berbicara

No	Indikator	Aspek yang Dinilai	Acuan Petunjuk Soal/ Penugasan	Bentuk Instrumen	Skor
1	Ucapan	Kejelasan pelafala fonem, kesesuaian dengan standar bahasa, pengaruh dialek, dan ketepatan intonasi saat berbicara	Petunjuk no. 1	Tes Lisan	1-5
2	Kosakata	Ketepatan, kesesuaian, dan variasi penggunaan kata, istilah, dan ungkapan dalam menyampaikan gagasan.	Petunjuk no. 2	Tes Lisan	1-5
3	Struktur	Ketepatan penggunaan struktur bahasa dalam berbicara, termasuk frekuensi dan jenis kesalahan yang muncul.	Petunjuk no. 3	Tes Lisan	1-5
4	Materi	Kesesuaian topik dengan konteks, kedalaman uraian, kemudahan pemahaman, serta kelengkapan unsur wacana.	Petunjuk no. 4	Tes Lisan	1-5
5	Kelancaran	Kelancaran penyampaian pembicaraan, termasuk ketepatan jeda dan keterpaduan alur bicara dari awal hingga akhir.	Petunjuk no. 5	Tes Lisan	1-5
6	Gaya	Sikap, gerakan, busana, dan keluwesan pembicara dalam menyampaikan materi secara wajar dan santun.	Petunjuk no. 6	Tes Lisan	1-5

Keterangan Skor:

Skor 1: Perlu bimbingan khusus (Sangat Kurang).

Skor 2: Perlu bimbingn (kurang)

Skor 3: Memenuhi harapan dasar (Cukup).

Skor 4: Menonjol (Baik).

Skor 5: Sangat Menonjol (Sangat Baik)

Pretest dan Posttest Tes Kemampuan Berbicara

Tema 1 : Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup

Subtema 2 : Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia

Petunjuk :

1. Ucapkan setiap kata dengan jelas, pelafalan fonem sesuai standar bahasa, intonasi tepat, dan jangan terlalu terburu-buru agar mudah dipahami teman dan guru.
2. Gunakan kata-kata yang tepat, sesuai, dan bervariasi, hindari pengulangan berlebihan agar ceritamu lebih hidup dan mudah dipahami.
3. Susunlah kalimatmu dengan struktur bahasa yang benar, hindari terlalu banyak kesalahan, dan jaga urutan kalimat supaya cerita lebih teratur.
4. Pastikan isi cerita benar-benar menggambarkan pengalaman pribadimu tentang hobi, sesuai topik, lengkap, dan mudah dipahami.
5. Ceritakan hobimu dengan lancar, jangan sering berhenti, atur jeda dengan tepat, dan buat alur cerita mengalir dari awal sampai akhir.
6. Tunjukkan ekspresi wajah, suara, dan sikap tubuh yang sesuai. Ceritakan dengan wajar, santun, serta penuh semangat agar lebih menarik.

Perintah :

Ceritakan pengalamanmu tentang hobi yang mungkin berbeda dengan teman-temanmu!

Lampiran 8 Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

Nama Sekolah : SD N 105 Pejang Lebong

Tanggal Observasi : 11 Juni 2025

Kelas : III A

Mata Pelajaran : Tematik

Petunjuk pengisian lembar observasi :

1. Isilah identitas sekolah dan waktu pelaksanaan observasi.
2. Amati kegiatan pembelajaran selama jam pembelajaran.
3. Berilah tanda (✓) pada kolom 1 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori kurang.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom 2 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori cukup.
5. Berilah tanda (✓) pada kolom 3 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori baik.
6. Berilah tanda (✓) pada kolom 4 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori sangat baik.

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	✓				
2	Aktif menjawab pertanyaan guru	✓				
3	Berani berbicara di depan kelas	✓				
4	Menggunakan kosakata yang tepat	✓				
5	Menunjukkan ekspresi yang sesuai saat berbicara		✓			
6	Mengikuti instruksi guru dengan baik		✓			

Lembar Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

Nama Sekolah : SD N 105 Pejang Lebong

Tanggal Observasi : 11 Juni 2025

Kelas : III B

Mata Pelajaran : Tematik

Petunjuk pengisian lembar observasi :

1. Isilah identitas sekolah dan waktu pelaksanaan observasi.
2. Amati kegiatan pembelajaran selama jam pembelajaran.
3. Berilah tanda (✓) pada kolom 1 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori kurang.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom 2 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori cukup.
5. Berilah tanda (✓) pada kolom 3 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori baik.
6. Berilah tanda (✓) pada kolom 4 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori sangat baik.

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	✓				
2	Aktif menjawab pertanyaan guru	✓				
3	Berani berbicara di depan kelas	✓				
4	Menggunakan kosakata yang tepat	✓				
5	Menunjukkan ekspresi yang sesuai saat berbicara		✓			
6	Mengikuti instruksi guru dengan baik		✓			

Lembar Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

Nama Sekolah : SD N 105 Pejang Lebong

Tanggal Observasi : 13 Juni 2023

Kelas : III B

Mata Pelajaran : Tematik

Media Pembelajaran : Flip Chart

Petunjuk pengisian lembar observasi :

1. Isilah identitas sekolah dan waktu pelaksanaan observasi.
2. Amati kegiatan pembelajaran selama jam pembelajaran.
3. Berilah tanda (✓) pada kolom 1 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori kurang.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom 2 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori cukup.
5. Berilah tanda (✓) pada kolom 3 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori baik.
6. Berilah tanda (✓) pada kolom 4 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori sangat baik.

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				✓	
2	Aktif menjawab pertanyaan guru			✓		
3	Berani berbicara di depan kelas			✓		
4	Menggunakan kosakata yang tepat			✓		
5	Menunjukkan ekspresi yang sesuai saat berbicara			✓		
6	Mengikuti instruksi guru dengan baik				✓	

Lembar Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

Nama Sekolah : SD N 105 Rejang Lebong

Tanggal Observasi : 17 Juni 2025

Kelas : III A

Mata Pelajaran : Tematik

Petunjuk pengisian lembar observasi :

1. Isilah identitas sekolah dan waktu pelaksanaan observasi.
2. Amati kegiatan pembelajaran selama jam pembelajaran.
3. Berilah tanda (✓) pada kolom 1 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori kurang.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom 2 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori cukup.
5. Berilah tanda (✓) pada kolom 3 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori baik.
6. Berilah tanda (✓) pada kolom 4 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori sangat baik.

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		✓			
2	Aktif menjawab pertanyaan guru		✓			
3	Berani berbicara di depan kelas		✓			
4	Menggunakan kosakata yang tepat		✓			
5	Menunjukkan ekspresi yang sesuai saat berbicara		✓			
6	Mengikuti instruksi guru dengan baik			✓		

Lembar Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

Nama Sekolah : SD N 105 Pejang Lebong

Tanggal Observasi : 17 Juni 2025

Kelas : III B

Mata Pelajaran : Tematik

Media Pembelajaran : *Flip Chart*

Petunjuk pengisian lembar observasi :

1. Isilah identitas sekolah dan waktu pelaksanaan observasi.
2. Amati kegiatan pembelajaran selama jam pembelajaran.
3. Berilah tanda (✓) pada kolom 1 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori kurang.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom 2 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori cukup.
5. Berilah tanda (✓) pada kolom 3 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori baik.
6. Berilah tanda (✓) pada kolom 4 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori sangat baik.

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				✓	
2	Aktif menjawab pertanyaan guru				✓	
3	Berani berbicara di depan kelas				✓	
4	Menggunakan kosakata yang tepat				✓	
5	Menunjukkan ekspresi yang sesuai saat berbicara			✓		
6	Mengikuti instruksi guru dengan baik				✓	

Lampiran 9 Nilai Siswa

Nilai Pretest siswa kelas III A

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Keterangan
1	Abyan Sandri Alinsky	10	Belum Lulus
2	Afni Khairun Nissa	8	Belum Lulus
3	Alfarel Zahfir Mahlufi	8	Belum Lulus
4	Aliando Saputra	10	Belum Lulus
5	Alvin Dioba Saputra	11	Belum Lulus
6	Andika Rafasya	10	Belum Lulus
7	Cahaya Zahiriyah Agus Inda	11	Belum Lulus
8	Dzaki Brama Putra	12	Lulus
9	Dzaki Hisyaam Al Ghaffar	10	Belum Lulus
10	Gibran Nahel Rifaldo	8	Belum Lulus
11	Hafifah Cantika Putri	10	Belum Lulus
12	Hafiz Azka Prasraya	12	Lulus
13	Muhammad Akbar .R	11	Belum Lulus
14	Najwa Khaira Wilda	9	Belum Lulus
15	Nasrudin	9	Belum Lulus
16	Putri Dahlia Wulandari	11	Belum Lulus
17	Radisti Sherlina	13	Lulus
18	Rangga Anugra	8	Belum Lulus
19	Rasqa Davi Ganesha	10	Belum Lulus
20	Salsa Fiktari	8	Belum Lulus
21	Saskia Angelina	10	Belum Lulus

Nilai Pretest siswa kelas III B

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Keterangan
1	Attala Rafa Syathir	8	Belum Lulus
2	Azka Mandala Putra	11	Belum Lulus
3	Cansu Afsadila	8	Belum Lulus
4	Chayra Fayyola Nazhifa	12	Lulus
5	Chesa Monica	10	Belum Lulus
6	Farid Ramadhani Arbi	11	Belum Lulus
7	Ghibran Mauza Evano	12	Lulus
8	Hamza Ibrahim. Sp	14	Lulus
9	Kenzo Aditya Qiandra	10	Belum Lulus
10	M. Dika Alfarizi	8	Belum Lulus
11	M. Laskar Al Kairo. E	14	Lulus
12	Michael Dwi Putra	9	Belum Lulus
13	Muhamad Dava Ramadhan	10	Belum Lulus
14	Nadhira Bella Rahayu	11	Belum Lulus
15	Nazwa Amanda	14	Lulus
16	Orion Al Habbysia	12	Lulus
17	Rhahel Thalita Regina	9	Belum Lulus
18	Rizki Putri Fatimah	9	Belum Lulus
19	Suryani Kusuma Dewi	12	Lulus
20	Viona Aulia Husna	9	Belum Lulus
21	Wahyu Al Hafis	10	Belum Lulus

Nilai Posttest siswa kelas III A

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Keterangan
1	Abyan Sandri Alinsky	12	Lulus
2	Afni Khairun Nissa	11	Belum Lulus
3	Alfarel Zahfir Mahlufi	10	Belum Lulus
4	Aliando Saputra	12	Lulus
5	Alvin Dioba Saputra	12	Lulus
6	Andika Rafasya	11	Belum Lulus
7	Cahaya Zahiriyah Agus Inda	10	Belum Lulus
8	Dzaki Brama Putra	13	Lulus
9	Dzaki Hisyaam Al Ghaffar	12	Lulus
10	Gibran Nahel Rifaldo	10	Belum Lulus
11	Hafifah Cantika Putri	11	Belum Lulus
12	Hafiz Azka Prasraya	12	Lulus
13	Muhammad Akbar .R	12	Lulus
14	Najwa Khaira Wilda	11	Belum Lulus
15	Nasrudin	11	Belum Lulus
16	Putri Dahlia Wulandari	12	Lulus
17	Radisti Sherlina	12	Lulus
18	Rangga Anugra	10	Belum Lulus
19	Rasqa Davi Ganesha	12	Lulus
20	Salsa Fiktari	11	Belum Lulus
21	Saskia Angelina	11	Belum Lulus

Nilai Posttest siswa kelas III B

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Keterangan
1	Attala Rafa Syathir	16	Lulus
2	Azka Mandala Putra	16	Lulus
3	Cansu Afsadila	11	Belum Lulus
4	Chayra Fayyola Nazhifa	16	Lulus
5	Chesa Monica	16	Lulus
6	Farid Ramadhani Arbi	16	Lulus
7	Ghibran Mauza Evano	15	Lulus
8	Hamza Ibrahim. Sp	17	Lulus
9	Kenzo Aditya Qiandra	18	Lulus
10	M. Dika Alfarizi	16	Lulus
11	M. Laskar Al Kairo. E	18	Lulus
12	Michael Dwi Putra	11	Belum Lulus
13	Muhamad Dava Ramadhan	17	Lulus
14	Nadhira Bella Rahayu	16	Lulus
15	Nazwa Amanda	18	Lulus
16	Orion Al Habbysia	17	Lulus
17	Rhahel Thalita Regina	14	Lulus
18	Rizki Putri Fatimah	18	Lulus
19	Suryani Kusuma Dewi	18	Lulus
20	Viona Aulia Husna	16	Lulus
21	Wahyu Al Hafis	17	Lulus

Lampiran 10 Hasil Perhitungan Statistik

a. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistics		Pretest_Eksperimen	Posttest_Eksperimen
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		10,62	16,33
Median		10,00	16,00
Std. Deviation		1,936	1,354
Range		6	5
Minimum		8	13
Maximum		14	18

b. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Statistics		Pretest_Kontrol	Posttest_Kontrol
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		9,95	11,33
Median		10,00	11,00
Std. Deviation		1,465	,856
Range		5	3
Minimum		8	10
Maximum		13	13

c. Uji Normalitas Dan Uji Non-Parametrik *Mann-Whitney U*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	,180	21	,075	,917	21	,076
	Posttest A (Kontrol)	,258	21	,001	,859	21	,006

Pretest B (Eksperimen)	,149	21	,200*	,919	21	,083
Posttest B (Eksperimen)	,212	21	,014	,897	21	,030

Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	95,500
Wilcoxon W	326,500
Z	-3,235
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

d. Uji Homogenitas Dan Uji *One Way* ANOVA

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	2,641	1	40	,112
	Based on Median	1,946	1	40	,171
	Based on Median and with adjusted df	1,946	1	37,237	,171
	Based on trimmed mean	2,458	1	40	,125
Posttest	Based on Mean	2,477	1	40	,123
	Based on Median	1,412	1	40	,242
	Based on Median and with adjusted df	1,412	1	32,450	,243
	Based on trimmed mean	2,753	1	40	,105

e. Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil_Kemampuan_Berbicara	Equal variances assumed	2,477	,123	14,302	40	,000	5,000	,350	4,293	5,707
	Equal variances not assumed			14,302	33,793	,000	5,000	,350	4,289	5,711

f. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences						T	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper		
Pair 1	Pretest – Posttest	-5,714	1,707	,373	-6,491	-4,937	-	-15,339	,000

Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Tabel Dokumentasi

No	Kegiatan	Tanggal	Lokasi	Dokumentasi	Keterangan
1	Observasi awal kemampuan berbicara (Pretest)	11 juni 2025	Kelas III A dan III B SDN 105 Rejang Lebong		Siswa diminta menceritakan pengalaman tentang hobi
2	Penerapan media <i>flip chart</i> (Pertemuan 1)	13 Juni 2025	Kelas III B		Peneliti menyampaikan materi tematik secara visual
3	Penerapan media <i>flip chart</i> (Pertemuan 2)	14 Juni 2025	Kelas III B		Siswa aktif merespon isi <i>flip chart</i>

4	Penerapan media <i>flip chart</i> (Pertemuan 3)	16 Juni 2025	Kelas III B		Siswa tampil menceritakan pengalaman
5	Posttest kemampuan berbicara	17 Juni 2025	Kelas III A dan III B	 	Tes akhir kemampuan berbicara setelah perlakuan

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Yogi Andrian Syafitri. Penulis yang akrab di panggil Yogi ini lahir dari pasangan Bapak Purwadi dan Ibu Rumiati yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Curup pada tanggal 13 Juni 2003. Penulis beralamat di Kelurahan Simpang Nangka, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis dapat dihubungi melalui email yogiandrian561@gmail.com. Pada tahun 2008 penulis memulai pendidikan formal di RA Al-Hawary di desa Palbatu (2008-2009), SD Negeri 13 Selupu Rejang (2009-2015), SMP Negeri 01 Selupu Rejang (2015-2018), MAN Rejang Lebong (2018-2021). Setelah selesai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup mulai dari tahun (2021-2025). Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2021, dengan judul skripsi “Penerapan Media Pembelajaran Interaktif *Flip Chart* terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 105 Rejang Lebong”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.